

**PENGARUH TERPAAN FILM *DEAR NATHAN*
THANK YOU SALMA TERHADAP TINGKAT KESADARAN
KEKERASAN SEKSUAL REMAJA PERTENGAHAN USIA 15-19
TAHUN DI KECAMATAN CIBINONG KABUPATEN BOGOR**

**SKRIPSI
ZAMZAM TAUFIKKUR RAHMAN
044120270**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
NOVEMBER 2024**

**PENGARUH TERPAAN FILM *DEAR NATHAN
THANK YOU SALMA*” TERHADAP TINGKAT KESADARAN
KEKERASAN SEKSUAL REMAJA PERTENGAHAN USIA 15-19
TAHUN DI KECAMATAN CIBINONG KABUPATEN BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menempuh Gelar Sarjana Pada Program
Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya
Universitas Pakuan

**ZAMZAM TAUFIKKUR RAHMAN
044120270**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
NOVEMBER 2024**

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA
MELIMPAH HAK CIPTA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Terpaan Film *Dear Nathan Thank You Salma Terhadap Tingkat Kesadaran Kekerasan Remaja PertengahanUsia 15-19 Tahun Di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor*** adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan Bogor.

Bogor, 25 November 2024

Zamzam Taufikur Rahman

NPM 044120270

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi berjudul Pengaruh Terpaan Film *Dear Nathan Thank You* Salma Terhadap Tingkat Kesadaran Kekerasan Seksual Remaja Usia 15-19 tahun di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil plagiarisme. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Bila terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan plagiarisme, maka Universitas Pakuan berhak membatalkan sanksi dari Universitas Pakuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sehat dan sadar tanpa tekanan atau paksaan dari pihak mana pun.

Bogor, 25 November 2024

Yang menyatakan

Zamzam Taufikur Rahman

NPM 044120270

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Zamzam Taufikur Rahman
NPM : 044120270
Judul : Pengaruh Terpaan Film *Dear Nathan Thank You*
Salma Terhadap Tingkat Kesadaran Kekerasan
Seksual Remaja Pertengahan Usia 15-19 Tahun Di
Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor

Telah berhasil di hadapan Dewan Peguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan Bogor.


Ditetapkan di: Bogor

Tanggal: 25 November 2024


DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Drs. Sasongko S. Putro, M.M NIK : 1.0497021275	
Pembimbing 1/ Penguji 1	Layung Paramesti Martha, M.Si NIK :1.0616049756	
Pembimbing 2/ Penguji 2	Valianty Sariswara, M.I.Kom NIK : 1.140421922	
Penguji Utama	Yogaprasta Adi Nugraha, M.Si NIK : 0641025628	

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Budaya


Dr. Henny Suharyati, M.Si
NIP: 1.96006071990092001

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi


Dr. Dwi Rini S. Firdaus, M.Comm
NIK : 1.0113001607

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan dengan tepat waktu dengan judul **Pengaruh Terpaan Film *Dear Nathan Thank You Salama Terhadap Tingkat Kesadaran Kekerasan Seksual Remaja Perengahan Usia 15-19 Tahun Di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor*** Shalawat serta salam senantiasa tecurah kepada bairda Nabi Muhamamad SAW, yang telah menjadi teladan dalam segala aspek kehidupan, sehingga dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi.

Penelitian ini terdiri dari atas lima bab, yaitu Bab I pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II Tinjauan Pustaka terdiri dari pemaparan keseluruhan kajian teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Bab III Metode Penelitian menguraikan lokasi dan waktu penelitian, desain penelitian, populasi da sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, pengujian asumsi klasik, analisis regresi, dan definisi operasional. Bab IV Hasil dan Pembahasan yang menguraikan keseluruhan hasil dari penelitian beserta interpretasinya. Bab V kesimpulan dan saran yang menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditunjukkan untuk tempat penelitian.

Bogor, 25 November 2024

Zamzam Taufikur Rahman

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa dari awal masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan berbagai pihak, banyaknya doa, dukungan, saran, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan keberkahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Dr. Henny Suharyati, M.Si, selaku dekan Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan Bogor.
3. Dr. Dwi Rini S. Firdaus, M.Comn, selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan Bogor.
4. Layung Paramesti Martha, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran kepada peneliti.
5. Valianty Sasiswara, M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan baik.
6. Yogaprasta Adi Nugraha, M.Si selaku yang telah membaca yang telah menguji pada saat siding.
7. Annory Langga'o, M.I.Kom selaku Dosen yang telah membantu dalam penelitian skripsi saya.
8. Kepada orang tua dan keluarga peneliti, yang sangat berjasa atas doa dan semangat tak henti - hentinya diberikan.
9. Rekan seperjuangan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan Bogor.
10. Serta semua pihak yang berkenan membantu dalam penyusunan skripsi ni.

Akhir kata penulis berharap semoga tuhan yang maha esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan para pembaca.

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Zamzam Taufikur Rahman
NPM : 044120270
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 20 April 2001
Jenis Kelamin : Laki- laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : zamzamtaupik875@gmail.com

B. Pendidikan Formal

2009 – 2014 : MI Mathlaul Anwar
2014 – 2017 : SMP Cendekia
2017 – 2020 : SMK Taruna Terpadu 1
2020- 2024 : Universitas Pakuan

C. Pengalaman Kerja/Organisasi

2018 : Magang Green Tv
2019 : Juara 1 Festifal Film Pelajar
2020 : Anggota Clob Lobi Pilm
2022 : Magang Taman Nasional Gunung Gede Pangrango
2023 : Magang Moji Tv

ABSTRAK

Zamzam Taufikur Rahman, 044120270, 2024. Pengaruh Terpaan Film *Dear Nathan Thank You Salma* Terhadap Tingkat Kesadaran Kekerasan Seksual Remaja Pertengahan Usia 15-19 Tahun Di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan Bogor. Di bawah bimbingan: **Layung Paramesti Martha dan Valianty Sariswara.**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma* terhadap tingkat kesadaran kekerasan seksual remaja usia 15-19 tahun di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Film merupakan medium atau tempat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan yang banyak, berbeda tempat tinggal, dan menimbulkan efek tertentu. Film mampu memberikan pengaruh yang sangat besar kepada penonton. Film *Dear Nathan Thank You Salma* mencoba menjelaskan pentingnya kesadaran akan kekerasan seksual bagi remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma* mempengaruhi tingkat kesadaran kekerasan seksual. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan teori S-O-R. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun yang pernah menonton film *Dear Nathan Thank You Salma*. Sampel yang digunakan sebanyak 100 sampel, penentuan sampel menggunakan teknik *pribality sampling* dengan menggunakan *cluster sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, skor rata-rata, asumsi klasik, dan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma* memiliki pengaruh terhadap tingkat kesadaran kekerasan seksual 430 persen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kesadaran, Kekerasan seksual Pengaruh, Terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma*.

ABSTRACT

Zamzam Taufikur Rahman, 044120270, 2024. The Effect of Exposure to the Film *Dear Nathan Thank You Salma* on the Level of Sexual Violence Awareness of Middle Age Adolescents Aged 15-19 Years in Cibinong District, Bogor Regency. Faculty of Social and Cultural Sciences, Communication Studies Program, Pakuan University, Bogor. **Under the guidance of: Layung Paramesti Martha and Valianty Sariswara.**

*This research discusses the influence of exposure to the film *Dear Nathan Thank You Salma* on the level of awareness of sexual violence among adolescents aged 15-19 years in Cibinong District, Bogor Regency. Film is a medium or place to convey messages from communicators to many communicants, in different places of residence, and causes certain effects. Films are able to have a huge influence on the audience. The film *Dear Nathan Thank You Salma* tries to explain the importance of awareness of sexual violence for teenagers. The aim of this research is to explain how exposure to the film *Dear Nathan Thank You Salma* influences the level of awareness of sexual violence. This research uses quantitative analysis with the S-O-R theory. The population and sample in this study were teenagers from Cibinong District, Bogor Regency aged 15-19 years who had watched the film *Dear Nathan Thank You Salma*. The sample used was 100 samples, sample determination used a personality sampling technique using cluster sampling. The data analysis techniques used in this research are descriptive analysis, average scores, classical assumptions, and multiple regression. The results of this research show that exposure to the film *Dear Nathan Thank You Salma* has an influence on the level of awareness of sexual violence by 430 percent, while the rest is influenced by other factors not examined in this research.*

*Keywords: Awareness, Sexual violence Influence, Exposure to the film *Dear Nathan Thank You Salma*.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA MELIMPAH HAK CIPTA.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
BIODATA PENULIS.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
MOTO.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Komunikasi.....	8
2.2 Komunikasi Masa.....	8
2.3 Media Massa.....	11
2.4 Pengaruh.....	12
2.5 Terpaan Media (<i>Media Exposure</i>).....	12
2.6 Film.....	13
2.6.1 Jenis Jenis Film.....	14
2.6.2 <i>Genre</i> Film.....	14

2.7 Sikap	16
2.8 Karakteristik Remaja	16
2.9 Karakteristik Penonton	19
2.10 Perilaku Kekerasan Seksual.....	19
2.11 Kesadaran kekerasan seksual.....	20
2.12 Pendidikan Pelecehan Seksual.....	21
2.13 Penelitian Terdahulu	21
2.14 Teori S-O-R.....	23
2.15 Kerangka Berpikir.....	23
2.16 Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Waktu Penelitian.....	25
3.3 Populasi dan Sampel.....	25
3.3.1 Populasi.....	25
3.3.2 Sampel Penelitian.....	26
3.4 Jenis Sumber Data	28
3.4.1 Data Primer	28
3.4.2 Data Sekunder	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data	29
3.7 Validitas dan Reliabilitas	30
3.7.1 Uji Validitas	30
3.7.2 Uji Reliabilitas	33
3.8 Pengujian Hipotesis	34
3.8.1 Uji F (Simultan)	34
3.8.2 Uji T (parsial).....	35
3.9 Uji Asumsi Klasik	35
3.9.1 Uji Normalitas.....	35
3.9.2 Uji Heteroskedastisitas	35
3.9.3 Uji Linearitas.....	36

3.9.4 Uji Multikolinearitas	36
3.10 Analisis Regresi Linear Berganda	36
3.11 Uji Koefisiensi Determinasi.....	37
3.12 Definisi Operasional	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Lokasi Dan Penelitian	39
4.2 Film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i>	39
4.3 Hasil Penelitian	41
4.3.1 Variabel Karakteristik Remaja.....	41
4.3.2 Variabel Terpaan Film <i>Dear Nathan Thank You Salma (X2)</i>	44
4.3.3 Variabel Kesadaran Kekerasan Seksual	47
4.4 Uji Hipotesis	51
4.4.1 Uji Normalitas.....	51
4.4.2 Uji Linearitas.....	52
4.4.3 Uji heteroskedasitas.....	53
4.4.4 Uji Multikolinearitas	55
4.4.5 Uji Simultan (Uji F)	55
4.4.6 Uji Parsial (Uji T)	56
4.4.7 Koefisiensi Determinasi	57
4.4.8 Hasil Uji Regresi Berganda.....	57
4.5 Hubungan hasil penelitian dengan Teori SOR	58
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Jumlah Penonton Film Indonesia Yang Bertema Tentang Kekerasan Seksual.....	3
Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk di Kecamatan Cibinong pada tahun 2021	5
Tabel 3. 1 Populasi dan Sampel usia 15-19 tahun.....	27
Tabel 3. 2 Skala Likert	29
Tabel 3. 3 Rentang kriteria	30
Tabel 3. 4 Uji Validitas X_2 Variabel $X_{2.1}$ Indikator Frekuensi	31
Tabel 3. 5 Uji Validitas X_2 Variabel $X_{2.2}$ Indikator Durasi	31
Tabel 3. 6 Uji Validitas X_2 Variabel $X_{2.3}$ Indikator Atensi	31
Tabel 3. 7 Uji Validitas Variabel $Y_{1.1}$ Indikator Kognitif	32
Tabel 3. 8 Uji Validitas Variabel $Y_{1.2}$ Indikator Afektif	32
Tabel 3. 9 Uji Validitas Variabel $Y_{1.3}$ Indikator Konatif.....	32
Tabel 3. 10 Tingkat Realibilitas berdasarkan Nilai Alpha	33
Tabel 3. 11 Uji Reabilitas variabel X.....	34
Tabel 3. 12 Hasil Uji Reabilitas Variabel Y.....	34
Tabel 4. 1 Usia ($X_{1.1}$).....	41
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin ($X_{1.2}$).....	42
Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan ($X_{1.3}$).....	42
Tabel 4. 4 Hobi ($X_{1.4}$)	43
Tabel 4. 5 Gaya Hidup ($X_{1.5}$).....	43
Tabel 4. 6 Indikator Frekuensi.....	44
Tabel 4. 7 Indikator Durasi.....	45
Tabel 4. 8 Atensi	46
Tabel 4. 9 Kognitif	47
Tabel 4. 10 Afektif	49
Tabel 4. 11 Konatif.....	50
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas	53
Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	54
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikoleniaritas	55
Tabel 4. 16 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	55
Tabel 4. 17 Uji T Hasil uji Simultan	56
Tabel 4. 18 Hasil Koefisiensi Determinasi	57
Tabel 4. 19 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	2
Gambar 4. 1 Film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i>	39
Gambar 4. 2 Rating Film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i>	40
Gambar 4. 3 Hasil Grafik Uji Normalitas Data.....	52
Gambar 4. 4 Scatterplot Uji Heteroskedasitas	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	65
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian	68
Lampiran 3 Uji Data Validitas Variabel X.....	74
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	75
Lampiran 5 Lampiran Hasil Uji Reabilitas X	75
Lampiran 6 Lampiran Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y.....	76
Lampiran 7 Lampiran Hasil Uji Normalitas.....	76
Lampiran 8 Lampiran Hasil Uji Linearitas	77
Lampiran 9 Lampiran Hasil Uji Heteroskedasitas.....	77
Lampiran 10 Bukti Pesan pengambilan data kekerasan Seksual di DP3AP2KB dan pengambilan Populasi dan sampel di Kecamatan Cibinong.....	79
Lampiran 11 Proses Turun Lapang di Kecamatan Cibinong	80

MOTO

Ada situasi dalam hidupmu yang kamu pikir dulu kamu tidak akan bisa menanganinya, namun ternyata kamu berhasil. Ada masalah dalam hidup kamu pikir tidak akan bisa menyelesaikan, namun akhirnya terselesaikan. Ada cobaan dalam hidupmu yang kamu pikir kamu tidak akan bertahan, namun ternyata kamu selamat, lihatlah, ternyata kamu selamat dari semua hal tersebut dan kamu sampai di hari ini, lebih kuat dan lebih cerdas dengan banyak pengalaman dan pengetahuan meskipun jalan itu tidak mudah. Jadi, apa pun kesulitan yang sedang kamu alami saat ini, tentu itu juga akan terlewati. Itu sebabnya kamu harus melihat ke belakang dan mengingat. Kamu harus meyakinkan diri, bahkan ketika kamu berpikir kamu tidak bisa berhasil. Ingatlah beberapa cobaan besar yang pernah kamu lalui, niscaya kekuatan akan tumbuh dari dalam diri. Ketika kamu mengingat itu, kamu akan menyadari bahwa tidak ada alasan untuk meragukan dirimu sendiri. Lagi pula, tidak peduli apa pun tantangan yang diberikan hidup kepadamu, karna pada kenyataannya itu adalah jalan menuju keindahan. Tidak ada kemenangan besar yang indah diceritakan jika tidak ada kesulitan di dalamnya. Jadi, kesulitan hari ini adalah kisah dan pelajaran indah yang nanti akan kamu ceritakan, bagikan dan kenangkan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

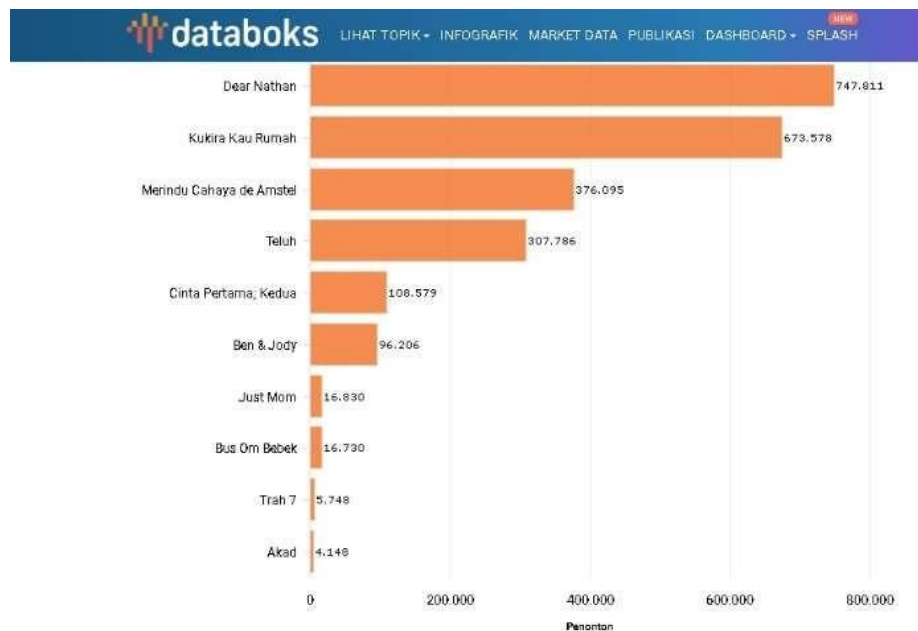
Komunikasi massa menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebar, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dan jarak waktu yang tetap, misal harian, mingguan, atau bulanan. Proses produksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri film (Asri, 2020).

Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif yang akan dimainkan di bioskop. Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup (KBBI, 1990). Sebagai bagian dari industri, film juga memiliki arti sebagai sesuatu bagian dari produksi ekonomi di suatu masyarakat dan film mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan. Secara harfiah film adalah *cinematographie* yang berasal dari kata cinema yang memiliki arti "gerak". *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti (cahaya). Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Selanjutnya, film juga memiliki arti sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu (Mursid, 2020). Ada yang menganggap film merupakan sebuah tayangan hiburan semata, ada pula yang menganggap film adalah sebuah media yang dapat memberikan pembelajaran bagi penontonnya. Bagi pembuat film, tak jarang mereka membuat film atas dasar pengalaman pribadi atau pun kejadian nyata yang diangkat ke dalam layar lebar. Karena pada dasarnya film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke dalam layar. Di Indonesia, film umumnya memberikan hiburan kepada masyarakat, salah satu media hiburan yang sangat disenangi oleh masyarakat khususnya pada kalangan remaja dan kalangan menengah atas adalah bioskop. Pengertian bioskop sendiri dari bahasa Yunani yaitu: "*bios*" yang artinya hidup, dan "*scopos*" yang artinya melihat. Maka bioskop bisa diartikan tempat untuk menonton pertunjukan film dengan menggunakan layar lebar. Film yang disajikan di bioskop sangat bervariasi mulai dari *action* hingga drama, sehingga menjadikannya daya tarik bagi para konsumen yang ingin melihat. Film juga terdiri dari beberapa genre seperti genre aksi, horor, komedi, dokumenter dan thriller (Asri, 2020).

Film *Dear Nathan Thank You Salma*, merupakan film ketiga dari trilogi *Dear Nathan*, film ini tidak sekedar menghadirkan kisah percintaan, film *Dear Nathan Thank You Salma* ini juga mengangkat kekerasan seksual di lingkungan Akademik dengan peran utama Jefri Nichol sebagai Nathan dan Amanda Rawles sebagai Salma. Nathan dan Salma Zanna (Indah Permatasari) untuk berjuang mendapatkan keadilan

atas kekerasan seksual yang dilakukan oleh Rio (Sani Fahreza), namun teman Nathan yang menjadi korban kekerasan seksual tidak berani untuk menyuarakan hak-hak nya sebagai perempuan setelah mendapatkan perlakuan berupa kekerasan secara fisik dan psikis. Kekerasan psikis berupa pelaku melakukan *cat calling* dan percobaan pemerkosaan dengan meraba, memeluk, dan mencium korban secara paksa. Kekerasan psikis seperti terjadi adanya ancaman yang dilakukan pelaku dan berakibat korban berakhir dengan sia-sia, secara tidak langsung mempengaruhi korban dengan rasa trauma dan ketakutan yang cukup besar bagi kehidupan pribadi dan sosial Zanna, karena adanya ancaman dari pelaku membuat Zanna tidak berani untuk melaporkan ke pihak berwajib. Pelaku merupakan anak dari orang yang memiliki jabatan penting di kampusnya yaitu seorang Rektorat dan dikenal dengan Mahasiswa yang pintar dan terpendang. Secara langsung zanna akan disalahkan atas kejadian tersebut dan menjadi pihak yang di sudutkan, film menampilkan berbagai adegan yang secara garis besar berfokus pada kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan Akademik (Nurfiana & Pretty Aprilia, 2023).

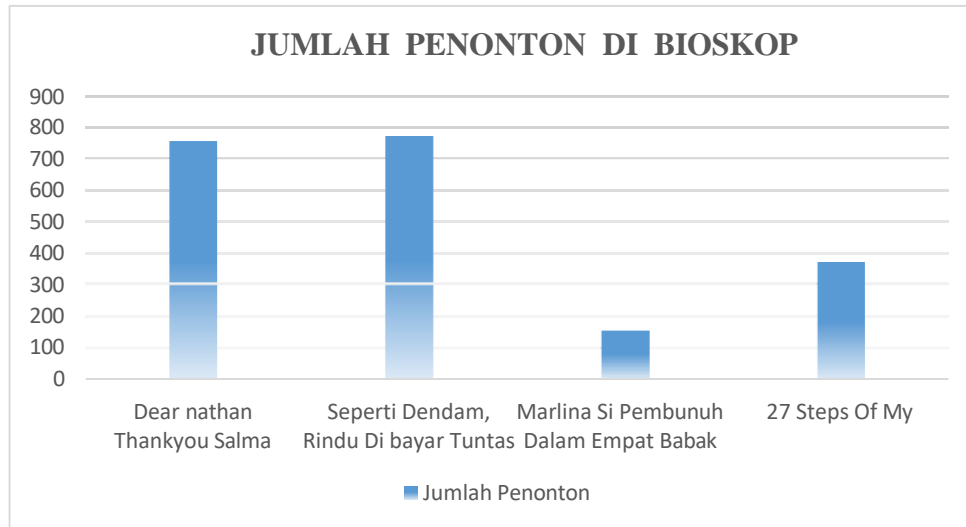
Gambar 1. 1



(Sumber: *Databoks*. 2022).

Film *Dear Nathan Thank You Salma* yang tayang sejak 13 januari 2022 berhasil menempati posisi cukup tinggi sebagai film terlaris. Film yang dibintangi Jefri Nichol dan Amanda Rawles menjangrik penonton pada hari pertama sebanyak 53.085 orang, untuk hari kedua sebanyak 104.117 penonton, hingga saat ini mencapai 747.811 orang. Posisi kedua di peroleh Ku Kira Kau Rumah, produksi sinemaku *pictures* dan MD *Pictures*. Film yang di sutradarai oleh umay shahab dan produser Prilly Latu Konsina telah ditonton oleh 673.578 orang. Film merindu cahaya de Amstel menempati posisi ke 3 di saksikan sebanyak 376.095 orang. Lalu, film Teluh yang tayang berbarangan dengan merindu Cahaya de Amstel, meraih jumlah penonton sebanyak 307.786 orang (Azkiya, 2022).

Tabel 1. 1 Data Jumlah Penonton Film Indonesia Yang Bertema Tentang Kekerasan Seksual.



(Sumber: Film Indonesia.or.id 2022)

Film serupa yang juga mengangkat isu kekerasan seksual adalah film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*, *27 Steps Of My*, *Like And Share* dan *Penyalin Cahaya*. Peneliti memilih film *Dear Nathan Thank You Salma* ketimbang film yang lain dikarenakan film *Dear Nathan Thank You Salma* lebih berfokus pada isu kekerasan seksual yang menggambarkan bagaimana perjuangan dan perlawanan kaum perempuan untuk memanfaatkan hak-haknya dan mendapatkan kesetaraan hak dan kesetaraan gender. Film *Dear Nathan Thank You Salma* mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat sebagai sarana pembelajaran seputar isu Kekerasan Seksual. Film *Dear Nathan Thank You Salma* berserak atas dasar fakta kekerasan dan pelecehan seksual yang marak terjadi di masyarakat. Penulis mengangkat judul yang berdasarkan pada pengaruh film *Dear Nathan Thank You Salma* terhadap tingkat kesadaran remaja berdasarkan efek efektif, kognitif, dan konatif/behaviorial.

Kesadaran akan kekerasan seksual memiliki keterkaitan erat dengan kesadaran diri pada setiap individu. Kesadaran diri merupakan persyaratan untuk pembinaan yang efektif dan kinerja yang tinggi orang yang tahu dan mengatur diri mereka sendiri. Menemukan kepuasan serta kebahagiaan pada kehidupan pribadi mereka dengan baik sehingga tidak akan terjadinya kekerasan seksual. Maka dari itu penting adanya untuk *alternative treatment* atau upaya pencegahan atas kejahatan kekerasan seksual, dalam hal ini Perlunya kesadaran masyarakat akan esensi hak yang merata antara laki-laki dan perempuan. Penanaman pendidikan seks kepada anak sejak dini. Meliputi pengenalan anak tentang *attitude* terhadap perempuan (Uswatina et al, 2021). Menurut Komisioner KPAD Kabupaten Bogor, Asep Saepudin menambahkan. Kesadaran kekerasan seksual masyarakat Kecamatan Cibinong mulai meningkat. Hal ini menurutnya dampak positif dari sosialisasi penanganan dan pencegahan. Bertambahnya kasus bukan berarti tahun sebelumnya kasusnya sedikit, tapi karena keberanian dan kesadaran masyarakat

melapor belum seperti sekarang. Masyarakat menyelesaikan kasusnya masing-masing berbeda. Ada yang langsung (lapor) ke polisi, langsung ke DP3AP2KB. (Solihin, 2024).

Kasus pelecehan dan kekerasan menjadi tindakan kriminal, tanpa kita sadari kasus ini sering terjadi disekitar. Kasus ini menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena terdapat data dari hasil Komisi Nasional Perempuan. Catatan Tahunan 2023 dipaparkan oleh empat Komisioner Komnas Perempuan, yakni Bahrul Fuad, Mariana Amirudin, Theresia Iswarini, dan Dewi Kanti (komnas perempuan, 2023). Catatan Komnas Perempuan mencatat bahwa terdapat peningkatan angka pengaduan langsung Kekerasan terhadap Perempuan ke Komnas Perempuan dari 4.322 kasus di Tahun 2021 menjadi 4.371 kasus di sepanjang Tahun 2022. Dimana data pengaduan ke Komnas Perempuan dibagi menjadi 3 ranah; ranah personal terdapat 2098 kasus, ranah publik 1276 kasus dan ranah negara 68 kasus. Kekerasan personal paling dominan setiap tahunnya. Dengan jumlah ini berarti rata-rata Komnas Perempuan menerima pengaduan kasus kekerasan terhadap perempuan sebanyak 17 kasus per hari. Pelecehan seksual di Jawa Barat. (Open Data Jawa Barat, 2022) dalam 6 tahun terakhir sebanyak 820,67 korban. Kekerasan pelecehan seksual total jumlah korban pada tahun 2022 sebanyak 1.803/48.97% (Fuad, 2023).

Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk & Keluarga Berencana Kabupaten Bogor (DP3AP2KB) menyatakan peningkatan angka kasus pengaduan langsung kekerasan seksual terhadap anak-anak dan remaja dari 324 kasus di tahun 2022 menjadi 347 kasus di tahun 2023. Kasus Kekerasan seksual tersebut meliputi berbagai bentuk seperti *bullying*, kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan pelecehan seksual. Terdapat 10 kecamatan penyumbang kasus kekerasan tertinggi tahun 2023 diantaranya adalah Kecamatan Cibinong 51 kasus, Kecamatan Cileungsi 30 kasus, Kecamatan Bojong Gede 29 kasus, Kecamatan Gunung Putri 22 kasus, Kecamatan Suka Raja 21 Kasus, Kecamatan Ciseeng 16 kasus, Kecamatan Citeurep 15 kasus, Kecamatan Ciampea 13 kasus, Kecamatan Ciomas 13 kasus dan Kecamatan Dramaga 10 kasus (Eka, 2023).

Tindakan kekerasan Seksual sering dialami oleh anak dan sekelompok remaja Kecamatan Cibinong khususnya perempuan saat ini adalah kekerasan seksual ataupun pelecehan seksual. Berbagai bentuk dan modus pelaku tindakan kekerasan seksual mayoritas dilakukan oleh kelompok orang dewasa, orang terdekat baik teman dekat maupun keluarga. Kekerasan seksual pun terdiri fisik, verbal, sosial. (Putri, 2022). Kurangnya pengetahuan tentang pendidikan kekerasan seksual bagi remaja Kecamatan Cibinong menjadi masalah utama. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting untuk pendidikan pelecehan seksual sejak dini, meski pelajaran sudah ada di sekolah, memberikan pendidikan dan pengertian kekerasan seksual pada anak dan remaja membuat mereka merasa lebih aman dan nyaman sehingga dapat mencegah kemungkinan terjadinya kekerasan seksual (Sagita, 2022).

Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk di Kecamatan Cibinong pada tahun 2021.

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk
1	0-4 Tahun	28,971
2	5-9 Tahun	29,206
3	10- 14 Tahun	29,846
4	15-19 Tahun	30,381
5	20-24 Tahun	30,808
6	25-29 Tahun	30,731
7	30-34 Tahun	31,479
8	35-39 Tahun	30,655
9	40-44 Tahun	30,76
10	45-49 Tahun	27,865
11	50-54 Tahun	23,005
12	55-59 Tahun	16,61
13	60-64 Tahun	10,775
14	65-69 Tahun	6,568
15	70-74 Tahun	3,234
16	75+ Tahun	2,584
Total		363,478

(Sumber: Kantor Kecamatan Cibinong 2021)

Karakteristik remaja merupakan bagian terpenting dari sumber daya manusia (SDM) di Indonesia, karena remaja menyumbang seperempat dari total Populasi penduduk di Negara ini. Oleh karena itu, remaja memegang peranan strategis dalam pembangunan SDM di masa depan. Menurut *World Health Organization WHO* (2022), yang dikatakan remaja (*adolescence*) dibagi menjadi tiga tahap berdasarkan usia: remaja awal usia (10-14 tahun), remaja pertengahan (usia 15-19 tahun), dan remaja akhir usia (16-21 tahun). Badan pusat statistik (BPS) telah merilis hasil sensus penduduk yang diadakan setiap sepuluh tahun sekali. Berdasarkan hasil sensus penduduk. Jumlah hasil sensus penduduk Kantor Kecamatan Cibinong 2021 Cibinong mencapai 363,478 jiwa. Dari data sensus kependudukan kantor Kecamatan Cibinong 2021, jumlah remaja di usia 15-19 (Remaja Pertengahan) mendominasi jumlah keseluruhan penduduk di Kecamatan Cibinong sebanyak 30,381 (Ikrimah, 2023).

Lokasi Penelitian ini adalah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, yang berusia 15-19 tahun (remaja pertengahan). Menurut *World Health Organization WHO* menyatakan pada tahap ini, remaja menengah mengalami perubahan signifikan dalam aspek fisik, emosional dan sosial. Usia ini adalah masa penting dalam perkembangan identitas pribadi, dan penambahan tanggung jawab. Menurut DPA3P2KB Kabupaten

Bogor menyatakan, Kecamatan Cibinong merupakan penyumbang kasus kekerasan seksual tertinggi yaitu sebanyak 51 kasus kekerasan seksual pada tahun 2023. Dengan demikian, peneliti memilih Judul “Pengaruh Terpaan Film *Dear Nathan Thank You Salma* Terhadap Tingkat Kesadaran kekerasan Seksual Terhadap Remaja Pertengahan Usia 15-19 Tahun di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.” adalah untuk mengetahui pengaruh variabel X yaitu Film *Dear Nathan Thank You Salma* terhadap variabel Y yaitu sikap akan kesadaran kekerasan seksual pada remaja di Kecamatan Cibinong. Maka peneliti menetapkan lokasi penelitian pada remaja usia 15-19 di Kecamatan Cibinong. Dengan populasi dari Sensus Penduduk sebanyak 30,381.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma*?
2. Bagaimana tingkat kesadaran kekerasan seksual pada remaja pertengahan usia 15-19 tahun di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor yang menonton film *Dear Nathan Thank You Salma*?
3. Bagaimana Pengaruh Terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma* terhadap tingkat kesadaran kekerasan seksual remaja pertengahan usia 15-19 tahun di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Terpaan Film *Dear Nathan Thank You Salma*.
2. Untuk mengetahui pengetahuan Kesadaran Kekerasan seksual remaja pertengahan usia 15-19 tahun Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh film *Dear Nathan Thank You Salma* terhadap tingkat kesadaran kekerasan seksual remaja usia 15-19 tahun di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian diantaranya, yaitu manfaat penelitian dari segi praktis dan manfaat penelitian dari segi teoritis maupun praktis di antaranya adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi, bahan penelitian, untuk menambah wawasan, sudut pandang masyarakat dalam bidang penyiaran dalam menonton film, khususnya untuk Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya, jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Penyiaran di Universitas Pakuan Bogor.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk dijadikan bahan acuan bagi praktis, akademisi, serta masyarakat luas yang menemui permasalahan yang berkaitan dengan tindak kekerasan seksual dan diharapkan bisa membuka pikiran hati para milenial yang menonton film *Dear Nathan Thank You Salma*, juga mengharapkan para pembuat film dan Kurator film di bidang film lainnya sadar akan kasus kekerasan seksual.

- b. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan luas dan pengetahuan tentang pendidikan kekerasan seksual yang masih di anggap tabu serta menambah pengetahuan tentang pelecehan seksual. Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan gambaran bagaimana film dapat memberikan informasi dan mempengaruhi sikap penonton.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* berasal dari Bahasa latin *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering di sebut sebagai asal kata komunikasi yang merupakan akar dari Bahasa latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pemikiran, suatu mana, atau suatu pesan di anut secara bersama (Mulyana, 2009). Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, manusia dapat mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling mempengaruhi, bertukar ide dan pendapat serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya (Dyatmika & Bakhri,2021).

Laswel mengatakan bahwa, cara baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*, siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh dan bagaimana. Dari pengertian diatas dapat menjelaskan tentang 5 komponen yang terlibat dalam komunikasi, yaitu siapa (Pelaku komunikasi pertama yang mempunyai inisiatif atau sumber, mengatakan apa (isi informasi yang disampaikan), kepada siapa (pelaku komunikasi yang dijadikan saran penerima), melalui sasaran apa (alat/saluran penyampaian informasi). Laswell, mengemukakan bahwa dalam proses komunikasi harus mencakup kelengkapan dari unsur-unsur komunikasi sehingga menjadi efektif diterima, unsur-unsur komunikasi tersebut (Okraima, 2017).

- a. Komunikator (*source: sender communicator*), yaitu pihak (baik perorangan maupun lembaga) yang memberikan atau menyampaikan pesan kepada *audiens/khalayak* baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikator dapat juga bertindak sebagai sumber informasi atau sumber pesan.
- b. Pesan (*message*), yaitu materi yang akan disampaikan merupakan objek dari informasi yang akan menjadi bahasan.
- c. Media (*channel*, saluran) merupakan sarana penghubung atau penyampaian dan penerimaan pesan yang akan digunakan oleh komunikator.
- d. Komunikan (*communicant*), yaitu pihak yang menerima isi pesan, informasi dari pihak komunikator.
- e. Efek (*effect*) yaitu hasil yang dapat dilihat sebagai pengaruh, diterima atau ditolaknya suatu isi pesan atau informasi.

2.2 Komunikasi Masa

Kata komunikasi massa berasal dari istilah Bahasa Inggris dan kependekan dari kata *mass media communication* (Komunikasi yang menggunakan media massa). Media yang dimaksud adalah media yang dihasilkan oleh teknologi moderen, contohnya seperti media radio, televisi, film dan surat kabar (megawati, 2020). Definisi komunikasi masa paling sederhana dikemukakan oleh Bittner yakni komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang banyak

(*massa communication is messages*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada halayak banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah siaran radio dan televisi. Keduanya dikenal sebagai media elektronik, surat kabar dan majalah keduanya disebut media cetak, serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop (Hadi, 2021). Definisi komunikasi yang lebih rinci dikemukakan oleh ahli komunikasi lain. Menurut Gebner komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi lembaga dari arus pesan kontinu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat Indonesia. Dari definisi tersebut, tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebar, di distribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, seperti harian, mingguan dan bulanan. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa banyak dilakukan oleh masyarakat industri (Romli, 2022).

Komunikasi massa mempunyai beberapa karakteristik yang khas menurut (Changara, 2016) diantaranya:

1. Komunikasi terlembagakan.
Karakteristik komunikasi massa yang pertama adalah komunikatornya. Kita sudah memahami bahwa komunikasi massa itu menggunakan media massa, baik media cetak maupun media elektronik.
2. Komunikasi bersifat umum.
Komunikasi massa itu bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu di tunjukan untuk semua orang dan tidak ditunjukan untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karenanya pesan komunikasi massa bersifat umum.
3. Komunikannya Anonim dan Heterogen .
Komunikannya pada komunikasi massa bersifat anonim dan heterogen. Dalam komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikannya (*anonym*), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka. Disamping *anonym*, komunikasi massa adalah heterogen, karena terdiri dari berbagai jenis lapisan masyarakat yang berbeda, yang dapat dikelompokkan berdasarkan faktor usia, jenis kelamin, pekerjaan, latar belakang budaya, agama dan tingkat ekonomi.
4. Media massa menimbulkan keserempakan.
Kelebihan komunikasi massa dibandingkan komunikasi lainnya adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikasi yang dicapai relatif banyak dan tidak terbatas.
5. Komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan.
setiap komunikasi melibatkan unsur isi dan unsur hubungan sekaligus, dalam komunikasi massa, pesan harus disusun sedemikian rupa berdasarkan sistem tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik media massa yang akan digunakan.
6. Komunikasi bersifat satu arah.

Secara singkat komunikasi massa itu adalah komunikasi dengan menggunakan atau melalui media massa. Karena melalui media massa maka komunikator dan komunikannya tidak dapat melakukan kontak langsung.

7. Stimulus alat indra terbatas.

Ciri komunikasi massa lainnya yang dianggap salah satu kelemahannya adalah stimulasi alat indera yang “terbatas”. Dalam komunikasi massa, stimulus indra bergantung pada jenis media massa. Dalam media massa televisi, kita menggunakan indera penglihatan dan indra pendengaran. Umpan Balik Tertunda (*Delayed*) komponen umpan balik atau yang lebih populer dengan sebutan *feedback* merupakan faktor penting dalam membentuk komunikasi apapun. Efektifitas komunikasi sering kali dapat dilihat dari *feedback* yang disampaikan oleh komunikan.

8. Umpan Balik Tertunda (*delayed*).

Komponen umpan balik (*feedback*) merupakan faktor penting dalam bentuk komunikasi apapun. Efektifitas komunikasi sering kali dapat dilihat dari *feedback* yang disampaikan oleh komunikan.

Selain menurut pakar di atas juga terdapat pendapat lain mengenai komunikasi yaitu komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang terjadi antar manusia dengan menggunakan media massa. Bertujuan agar para pendengar, pembaca, dan penikmat media massa dapat memahami secara serempak maksud isi pesan yang disampaikan oleh komunikator, baik pesan dari pribadi maupun pesan mewakili instansi atau suatu lembaga pesan komunikasi massa.

Terdapat beberapa efek pesan dari komunikasi massa ada beberapa tingkatan diantaranya:

1. Kognitif.

Efek ini muncul sebagai akibat dari penerima pesan yang menerima informasi dari media massa. Media massa adalah perpanjangan dari indra manusia. Melalui efek kognitif inilah muncul *stereotip* yaitu gambaran umum mengenai individu dimana seluruh kelompok dianggap sama meskipun pelakunya hanya oknum saja. Kelompok profesi atau masyarakat yang tidak berubah-ubah, bersifat klise dan seringkali timpang dan tidak benar, misalnya adalah seseorang yang menganggap bahwa saat ini semua pemimpin yang ada di negara ini selalu bertindak korupsi karena seringnya pemberitaan tentang korupsi. Padahal yang melakukan korupsi adalah oknum saja. Masih banyak juga pemimpin yang jujur dinegara kita ini.

2. Afektif.

Pada efek ini khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan senang, sedih, gembira maupun perasaan iba. Tetapi perasaan seseorang sangat sulit untuk diketahui. Seseorang yang menangis melihat media massa bukan berarti yang bersangkutan sedang sedih. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang tersenyum saat menyaksikan media massa bukan berarti yang bersangkutan sedang bahagia.

3. Behavioral.

Efek pesan ini muncul dalam diri khalayak dalam bentuk *action*, kegiatan maupun perilaku. Adegan kekerasan yang sering diyangkan oleh media massa biasa memicu kerasan bagi penontonnya (Dyatmika, 2021)

2.3 Media Massa

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius*. Secara harfiah diartikan sebagai perantara atau pengantar, sedangkan media di dalam bahasa Inggris merupakan asal kata dari *medium* yang merupakan sebagai bentuk jamaknya dengan arti tengah, antara, rata-rata. Para ahli mengartikan media sebagai sebuah alat penghubung, dimana menghubungkan antara penyampai pesan yang dikenal dengan istilah komunikator dengan yang menerima pesan di sini disebut dengan istilah komunikan. Sementara itu dalam bahasa Arab media dikenal dengan kata *Wasilah* yang dikenal dalam bentuk jamak *Wasail* yang berarti alat atau perantara (Hendra, 2019). Menurut Cangara (2008) dalam (Irene Silvani, 2021), media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesa-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, TV, dan radio. Media masa juga dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang dipergunakan yang ingin disampaikannya. Media terbagi menjadi beberapa bagian, yakni media visual atau media cetak, media elektronik dan media audio visual.

Menut Cangara (2016) media massa di bedakan menjadi 3 jenis yaitu:

1. Media cetak.

Media cetak merupakan yang mengutamakan pesan visual. Media ini membuat sejenis kata, gambar atau foto dalam tata warna serta halaman putih. Pesan virtual artinya pesan atau informasi yang hanya bisa dilihat menggunakan indra penglihatan. Informasi yang terbuat dalam media cetak sifatnya umum tidak terbatas terhadap sekelompok atau ruang lingkup.

2. Elektronik.

Media siaran radio semakin terdesak oleh televisi, namun masih memiliki banyak penggemar. Kecenderungannya adalah jangkauan siaran radio semakin sempit sehingga yang paling mampu bertahan adalah radio-radio yang hanya melayani suatu wilayah kecil saja. Tantangannya tidak kalah dari yang dihadapi oleh koran dan majalah, namun radio terbantu oleh penemuan transistor yang membuatnya jauh lebih ringkas. Selain radio, media siaran juga terdiri dari televisi. Televisi merupakan media baru setelah hadirnya radio. Masyarakat lebih menikmati acara yang disiarkan oleh televisi dibandingkan media lainnya sebab dengan televisi, masyarakat dapat melihat dan mendengar peristiwa yang disampaikan. Berdasarkan dua jenis media massa tersebut setiap media memiliki sejarah dan karakteristik yang berbeda sehingga baik media cetak atau pun siaran sangat dibutuhkan sebagai sarana komunikasi massa.

3. Media internet.

Perkembangan media massa tentu saja mengalami pasang surut, namun para pengelola media tidak tinggal diam ketika media yang dikelola mengalami penurunan peminat, karena semakin berkembangnya suatu teknologi dan kemampuan manusia dalam menciptakan inovasi untuk berkomunikasi, kini

selain media cetak dan media siaran, produk media massa pun berkembang pada media *online*.

2.4 Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Adapun definisi atau pengertian pengaruh menurut beberapa ahli yaitu:

Menurut (Yosin, 2012) Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya. Menurut Cangara (2016) pengaruh merupakan salah satu bentuk dalam ilmu komunikasi yang sangat penting untuk mengetahui besar atau tidaknya komunikasi yang diinginkan. Pengaruh dapat dikatakan berhasil apabila perubahan yang terjadi terhadap penerima (*komunikan*) sama dengan tujuan yang diinginkan oleh pemberi (*komunikator*), di era *globalisasi* mempengaruhi kompleksitas sistem sosial budaya masyarakat. Perkembangan media massa semakin pesat ketika terjadi perubahan dramatis dalam teknologi komunikasi. Pesatnya kemajuan sistem teknologi informasi, telah memberikan dampak negatif maupun positif terhadap perubahan global dan signifikan bagi pola hidup masyarakat.

Dari beberapa pengertian pengaruh menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada disekitarnya. Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Terpaan Film *Dear Nathan Thank You Salma Terhadap Tingkat Kesadaran Kekerasan Seksual Remaja Pertengahan Usia 15-19 Tahun di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor***. Setelah remaja di terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma*, peneliti akan mengetahui terdapat pengaruh atau tidak terhadap sikap remaja tentang kesadaran kekerasan seksual setelah menonton film tersebut.

2.5 Terpaan Media (*Media Exposure*)

Terpaan media menurut Kasten, (2013) tidak hanya menyangkut apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan kehadiran media, tetapi apakah seseorang itu benar-benar terbuka terhadap pesan-pesan media tersebut. Terpaan media merupakan kegiatan mendengarkan, melihat, dan membaca pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut, yang dapat terjadi pada tingkat individu ataupun kelompok. Terpaan media menurut Knobloch-Westerwick (2015), penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Terpaan media adalah banyaknya informasi yang diperoleh melalui media, yang meliputi frekuensi, atensi dan durasi penggunaan pada setiap jenis media yang digunakan. Terpaan media menurut Romli (2016), merupakan suatu kondisi atau peristiwa ketika seseorang atau sekelompok massa yang terkena pengaruh informasi

yang disebarluaskan oleh suatu media. Terpaan media dapat dilihat serta diukur melalui frekuensi, durasi, dan juga atensi (Tusan et al., 2019).

1. Frekuensi.

Frekuensi penggunaan media berkaitan dengan mengumpulkan data khalayak tentang seberapa sering khalayak dalam melihat, membaca, dan mendengarkan media massa tersebut.

2. Durasi.

Durasi penggunaan media massa adalah seberapa lama media massa dilihat dan didengarkan dan dibaca oleh khalayak dan waktu yang dihabiskan khalayak dalam penggunaan media.

3. Atensi.

Atensi atau perhatian yaitu suatu proses seseorang dalam menyimak pesan di media massa. Meliputi melihat, membaca, dan mendengarkan media dengan tidak melakukan kegiatan lagi.

Jadi, terpaan media dapat kita artikan sebagai perilaku ataupun sikap yang timbul akibat penggunaan suatu media. Terpaan isi pesan atau informasi yang akan diterima oleh seseorang akan semakin banyak karena orang tersebut semakin sering menggunakan media. Tidak hanya televisi, seseorang dapat terkena terpaan media massa ataupun media sosial lainnya, jika dibandingkan dengan televisi, media sosial lebih sering digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Dalam penelitian ini, terpaan media yang digunakan yaitu melalui media film baik proses menonton, mendengar, dan memberikan perhatian (Romli, 2022).

2.6 Film

Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup (KBBI, 1990). Menurut Ibrahim (2011) dalam (Alfathoni et al, 2020) film juga memiliki arti sebagai sesuatu bagian dari produksi ekonomi di suatu masyarakat dan film mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan, secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti gerak. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti (cahaya). Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Selanjutnya, film juga memiliki arti sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu. Ada yang menganggap bahwa film merupakan sebuah tayangan hiburan semata, ada yang menganggap film adalah sebuah media yang dapat memberikan pelajaran bagi penontonnya. Bagi pembuat film, tak jarang mereka membuat pengalaman pribadi ataupun diangkat kejadian nyata kemudian di angkat kemudian menjadi film layar lebar. Karena pada dasarnya film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang didalam suatu masyarakat, kemudian memperoyeksikannya kedalam layar. Film juga dapat menjadi media pembelajaran

yang baik bagi penontonnya tidak semata menghibur, film juga dapat menyampaikan pesan langsung lewat gambar, dialog, dan lakon sehingga menjadi medium yang paling efektif untuk menyebarkan misi, gagasan, dan kampanye, apapun itu (Asri, 2020).

Film sebagai salah satu media komunikasi, tentunya memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada penonton dan mempunyai sasaran yang beragam mulai dari agama, etnis, status, usia dan jenis kelamin. Tingkat pendidikan dan tempat tinggal. Memainkan peran sebagai saluran penarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada khalayak. Dengan melihat film *Dear Nathan Thank You* salma, kita dapat memperoleh informasi dan gambaran tentang realitas nyata yang terjadi saat ini.

2.6.1 Jenis Jenis Film

Secara umum pembagian jenis film didasarkan atas cara bertuturnya, yakni naratif (cerita) seperti film fiksi dan non naratif (*non* cerita) seperti film dokumenter. Berikut penjelasan jenis-jenis film

1. Film Dokumenter.

Film Dokumenter dengan penyajian fakta berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan seperti informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, politik (propaganda) titik berat film dokumenter berpijak pada fakta-fakta (Efendy, 2017).

2. Film cerita (fiksi).

Film cerita merupakan film yang dibuat berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor atau aktris. Sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur perasaan manusia (Efendy, 2017). Film fiksi memiliki konsen dengan adegan yang sudah dirancang sejak awal. Struktur ceritanya terikat dengan hukum sebab akibat (hukum kausalitas). Terdapat karakter protagonis dan antagonis, masalah serta konflik dan ending atau penutup. Dari segi produksi, film fiksi memiliki proses yang lebih *kompleks* daripada dua jenis film lainnya. Baik dari segi manajemen karena menggunakan jumlah kru yang tidak sedikit, begitu juga dari segi waktu yang lama karena membutuhkan waktu untuk mengatur lokasi entah itu di studio maupun diluar studio.

3. Film berita

Film berita merupakan film mengenai fakta, peristiwa yang benar benar terjadi karena karena sifatnya berita maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung unsur berita (*News value*). Film berita usianya sudah tua, lebih tua dari film cerita. Oleh karena itu berita film berita berkembang menjadi film cerita yang kini mencapai kesempurnannya (Ardianto, 2014).

2.6.2 Genre Film

Dalam pembuatan sebuah karya film, *genre* menjadi hal utama untuk menentukan inti dari cerita yang telah berkembang maupun tidak. *Genre* harus dipilih dengan sesuai agar cerita dan makna yang terkandung dalam film dapat dijelaskan dengan tepat sehingga makna yang terkandung dimengerti oleh penonton. *Genre* yang perancang pilih untuk mengerjakan film. *Genre* berfungsi untuk memudahkan

klasifikasi sebuah film dan membagikan film dari seluruh film yang pernah diproduksi. Selain berfungsi sebagai mengklasifikasi film, *genre* berfungsi untuk memberikan gambaran umum untuk penonton terhadap film yang mereka saksikan (Rezky & Stellarosa, 2018). Setiap film itu memiliki ciri khusus yang berfokus pada hal yang sama terjadi berulang ulang, dan hal itu dapat dipandang dari unsur dari elemen naratif dan sinematik yang dijadikan dasar untuk melihat ciri khusus tersebut. Sehingga munculah sebuah klasifikasi yang disebut dalam dunia perfilman hingga saat ini, metode tersebut disebut *genre* (Hardi, 2014). Selain itu, Muslimah, menemukan bahwa tidak sedikit penikmat film yang masih bingung membedakan atau menentukan *genre* film yang sesuai dengan yang diinginkan, serta agar pesan pada film dapat ditunjukkan dan disampaikan dengan tepat maka melakukan klasifikasi pada sinopsis film dirasa menjadi solusi yang tepat untuk masalah tersebut (Muslimah & Wihandika, 2019). Ada beberapa jenis *genre* film sebagai berikut:

1. Drama

Film drama merupakan *genre* yang banyak diproduksi karena jangkauan cerita yang ditampilkan sangat luas. Film-film drama umumnya memiliki keterkaitan dengan di setting, tema-cerita, karakter, serta suasana yang membingkai kehidupan nyata. Konflik bisa dibentuk oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya sering kali membangkitkan emosi, dramatis, dan mampu membuat penonton menangis (Oktavianus, 2015).

2. Action

Film-film aksi merupakan tayangan film yang berhubungan dengan adegan-adegan seru, menegangkan, berbahaya, dan memiliki tempo cerita yang cepat dalam ceritanya. Film-film aksi sebagian besar memiliki adegan berpacu dengan waktu, tembak-menembak, perkelahian, balapan, ledakan, aksi kejar-kejaran serta aksi-aksi fisik menegangkan lainnya (Askurifai, 2013).

3. Komedi/humor

Komedi/humor Humor adalah jenis film yang mengandalkan kelucuan sebagai faktor penyajian utama. Sejak dahulu, film komedi merupakan *genre* yang paling populer di antara semua *genre* film lainnya, karena komedi merupakan jenis film memiliki tujuan memancing tawa penontonnya, sehingga dapat memberikan hiburan tersendiri bagi penonton. Umumnya, film komedi berisikan drama ringan dengan berisikan aksi, situasi, bahasa maupun karakter yang dlebih-lebihkan (Oktavianus, 2015).

4. Horror.

Tujuan utama dari pembuatan film horor adalah dapat membangkitkan rasa takut, memberikan kejutan, serta teror yang dapat membekas dihati penontonnya. Umumnya, plot film horor sederhana, seperti menampilkan cerita mengenai usaha manusia dalam melawan kekuatan jahat yang berhubungan dengan dimensi supranatural atau sisi gelap manusia. Film horor ini umumnya digunakan karakter antagonis (bukan manusia) yang berwujud fisik menakutkan dengan pelaku teror berwujud manusia, makhluk gaib, monster hingga makhluk asing (Askurifai, 2013).

2.7 Sikap

Attitude (Sikap) adalah evaluasi terhadap objek, isu, atau orang. Sikap itu didasarkan pada informasi afektif, behavioral, dan kognitif. Ketiga komponen sikap itu tidak selalu saling terkait, karenanya kita perlu membahas ketiga aspek itu, sikap adalah suatu reaksi *evaluative* yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap sesuatu atau seseorang sering kali berasal pada kepercayaan seseorang, dan muncul dalam perasaan serta perilaku seseorang. Secara umum, adalah berbagai sikap memiliki 3 komponen yakni: kognitif, afektif, dan konatif.

1. Komponen kognitif
Komponen kognitif merupakan aspek sikap yang berkenaan dengan penilaian individu terhadap objek atau subjek. Informasi yang masuk ke dalam otak manusia, melalui proses analisis dan evaluasi akan menghasilkan nilai baru yang akan diakomodasi dengan pengetahuan yang telah ada di dalam otak manusia.
2. Komponen afektif
komponen afektif dapat dikatakan sebagai perasaan (emosi) individu terhadap objek atau subyek, yang sejalan dengan hasil penilaiannya. Sedangkan komponen kecenderungan bertindak berkenaan dengan keinginan individu untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinan dan keinginannya. Sikap seseorang terhadap suatu objek atau subjek dapat positif atau negatif. Manifestasikan sikap terlihat dari tanggapan seseorang apakah ia menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap objek atau subjek.
3. Komponen konatif
Komponen konatif adalah sikap individu sangat erat kaitannya dengan perilaku mereka. Jika faktor sikap telah mempengaruhi ataupun menumbuhkan sikap seseorang, maka antara sikap dan perilaku adalah konsisten, sikap seseorang memang seharusnya konsisten dengan perilaku. Seandainya sikap tidak konsisten dengan perilaku, mungkin ada faktor dari luar diri manusia yang membuat sikap dan perilaku tidak konsisten. Faktor tersebut adalah sistem nilai eksternal yang berada di masyarakat, diantaranya norma, politik, budaya, dan sebagainya (Sudiarta, 2020).

2.8 Karakteristik Remaja

Remaja dalam bahasa latin yaitu *Adolescare*, yang berarti tumbuh menuju sebuah kematangan. Dalam arti tersebut, kematangan bukan hanya dari segi fisik, tetapi juga kematangan secara sosial psikologisnya. Remaja juga dapat didefinisikan sebagai suatu masa peralihan, dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Masa ini juga merupakan masa bagi seorang individu yang akan mengalami perubahan dalam berbagai aspek, seperti aspek kognitif (pengetahuan), emosional (perasaan), sosial (interaksi sosial) dan moral (ahklak). (Mayasari, 2021). Menurut Klasifikasi *World Health Organization WHO*. Salah satu pakar Psikologi Perkembangan Hurlock dalam Octavia (2020) yang dikatakan remaja (*adolescence*) adalah mereka yang berusia antara 10 sampai dengan 19 tahun. Pengertian remaja dalam *terminology* yang lain adalah yang dikatakan anak muda (*youth*) adalah mereka yang berusia 15 sampai dengan 24 tahun. Pertumbuhan dan

perkembangan remaja terdiri dari berbagai aspek, tahap serta karakteristik. Menurut Abdul R (2013) dalam Irvan Trang (2019). Menyatakan karakteristik remaja adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tegar menghadapi tugas sampai tuntas atau memecahkan masalah atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu. Karakteristik individu merupakan proses psikologis yang mempengaruhi perolehan konsumsi, dan penerimaan individu atas barang dan jasa dan pengalaman (Ratih Hurriyati, 2015).

Menurut kemenkes No 25 Tahun 2014 yang dikatakan remaja adalah sekelompok usia 10-18 tahun. Sementara (2011) dalam Wirenviona (2020) masa remaja dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

1. Masa remaja awal (usia 11-13 tahun).
Pada masa ini, seseorang merasa lebih dekat dengan teman sebayanya, bersifat *egosentris* dan memiliki emosi ingin merasa bebas. Pada masa ini, remaja yang memiliki *egosentris* akan melihat suatu hal yang hanya dari perspektif dirinya saja tanpa melihat dan mempertimbangkan pendapat orang lain disekitarnya.
2. Masa remaja pertengahan (usia 14-19 tahun).
Pada masa ini, remaja akan mengalami perubahan bentuk fisik yang semakin sempurna menuju kedewasaan. Hal-hal yang sering terjadi adalah pencarian identitas diri, pada masa ini remaja lebih memiliki pengetahuan yang lebih baik dan matang.
3. Remaja akhir (usia 20-28 tahun).
Pada masa ini, remaja akan mengalami proses konsolidasi menuju masa dewasa yang ditandai dengan beberapa hal, yaitu:
 - a. Menunjukkan minat intelektual.
 - b. Memiliki ego yang lebih mudah bergaul dengan orang lain dan ingin mencari pengalaman baru.
 - c. Sudah memiliki identitas seksual yang berubah.
 - d. Sudah menyeimbangkan antara kepentingan pribadi dan orang lain.
 - e. Sudah memiliki batasan dan mampu membedakan baik dan buruk.

Menurut *World Health Organization WHO* (2022). yang dikatakan remaja (*adolescence*) adalah mereka yang berdasarkan usia, masa remaja di golongkan menjadi tiga tahap yaitu:

1. Masa remaja awal (*early adolescent*) usia 10-14 tahun.
Pada tahap ini, individu mulai mengalami perubahan fisik dan pertumbuhan yang cepat. Secara psikologis, mereka mulai mencari identitas diri dan mengalami perubahan dalam hubungan sosial, termasuk dengan keluarga dan teman sebaya. Ini adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja, dengan peningkatan ketertarikan terhadap kebebasan dan eksplorasi identitas.
2. Masa remaja pertengahan (*middle adolescent*) usia 15-19 tahun.
Tahap ini remaja, membutuhkan teman-teman. Mereka merasa senang jika memiliki banyak teman yang mengakui keberadaan mereka. Ada kecenderungan mencintai pada dirinya, selain itu yang sering terjadi adalah pencarian identitas

diri, remaja pada masa ini lebih memiliki pengetahuan yang lebih baik dan matang.

3. Masa remaja akhir (*late adolescent*) usia 16 tahun-21 tahun. tahap ini merupakan dimana massa menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu:
 - 1) Minat makin yang akan mantap terhadap fungsi intelek.
 - 2) Egonya akan mencari keempatan untuk bersatu dengan orang lain dan pengalaman – pengalaman baru
 - 3) Terbentuknya identitas seksual yang tidak berubah lagi.
 - 4) *Egocentrisme* (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
 - 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*privateself*) (Sanjiwani & Budisetyani, 2022).

Pembentukan individu yang sesungguhnya, berdasarkan banyak pilihan pribadi. Hal ini memiliki keuntungan dari menunjukkan hubungan antara sebuah sistem media (atau struktur) dan posisi sosial dari anggota khalayak individu. Sistem media mencerminkan fakta mengenai masyarakat (misalnya kondisi ekonomi, budaya, dan geografis) juga menjawab permintaan individu yang sebagian ditentukan oleh faktor latar belakang sosial, sebagian lain yang aneh ataupun faktor sisi khalayak menurut Mc Quail dalam Oktavia (2014) yaitu:

1. Pribadi, seperti usia, gender, posisi keluarga, situasi pendidikan, dan pekerjaan.
2. Latar belakang sosial dan lingkungan, terutama sebagaimana yang dicerminkan kelas sosial, pendidikan agama, budaya, lingkungan dan politik.
3. Kebutuhan terkait media, untuk keuntungan pribadi maupun perusahaan, pengalihan dan informasi. Kebutuhan-kebutuhan ini secara luas dipraktikkan tetapi keseimbangan tertentu di antara setiap individu tergantung pada latar belakang dan kondisi pribadi.
4. Selera dan kesukaan pribadi atas *genre*, format atau konten spesifik tertentu.
5. Kebiasaan umum dari penggunaan media di waktu luang dan ketersediaan untuk berada khalayak pada saat tertentu karena media digunakan dalam ruang dan waktu, ketersediaan juga merujuk pada dalam tempat yang tepat untuk diterima seperti di rumah, di kereta, di mobil dan sebagainya.
6. Kesadaran akan pilihan yang tersedia dalam jumlah dan jenis informasi yang dimiliki juga berperan dalam pembentukan khalayak.

Dalam kategori ini yang akan dilihat kearah karakteristik demografi *audiens* menurut lyn (Andrian et al., 2024). Mencakup berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan hobi dan gaya hidup.

1. Usia.
Program seringkali menggunakan segmentasi ini dalam menjangkau penonton yang diinginkan sehingga kita dapat mengetahui program untuk penonton dibedakan menurut usia anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua.
2. Jenis kelamin.
Ada satu merek produk yang di tujukan hanya kepada satu jenis kelamin saja, yaitu hanya perempuan saja atau hanya laki-laki saja. Masing-masing memiliki

strategi promosi yang berbeda. Isi media massa mempengaruhi siapa yang menggunakan media ini. Pengelola program drama komedi, jarang dibedakan dengan segmen ini.

3. Tingkat pendidikan.

Penonton bisa juga di kelompokkan menurut tingkat pendidikan yang di capai. Pendidikan yang berhasil diselesaikan biasanya menentukan pendapatan dan kelas sosial mereka, selain itu pendidikan juga menentukan tingkat intelektualitas seseorang. Tingkat intelektualitas ini akan mencatumkan pilihan jenis hiburan dan program radio dan televisi yang diikutinya.

4. Hobi.

Kegiatan-kegiatan khusus yang di senangi dan dilakukan, sebagai salah satu cara mengeksplorasi dan mengekspresikan kemampuan diri.

5. Gaya hidup.

Gaya hidup merupakan suatu pola hidup seseorang tentang bagaimana cara untuk menghabiskan waktu.

2.9 Karakteristik Penonton

(McQuail, 2011) dalam *Journal of Communication Studies*, menyatakan khalayak (*Audience*) adalah seluruh bagian lapisan pembaca, pendengar dan penonton yang menerima konten media atau merupakan target dari penyiaran media atau komponen beserta isinya seperti pendengar radio, televisi dan film. Besarnya jumlah khalayak yang dapat diperoleh merupakan penentu keberhasilan suatu media yang memiliki penonton sebagai berikut: 1) penonton merupakan kumpulan konsumen baik yang nyata maupun potensial; 2) anggota penonton tidak saling berkaitan satu sama lain dan tidak memiliki identitas diri bersama, 3) batasan yang ditentukan kepada khalayak umumnya berdasarkan kriteria sosial ekonomi 4) penonton adalah objek pengaturan dan kontrol oleh sosial media 5) pembentukannya bersipat sementara, 6) kepentingan publik adalah sesuatu yang dinomorduakan dan 7) hubungan penonton dengan media adalah saling perhitungan dan bukan berdasarkan moral. (Rizky, 2019).

2.10 Perilaku Kekerasan Seksual

Kekerasan terhadap seseorang merupakan tindakan kekerasan fisik, psikis, kekerasan secara verbal tindakan pengabaian atau penantaran dan pelecehan seksual. Kekerasan juga dapat diartikan sebagai penganiayaan, penyiksaan atau perlakuan salah. Kekerasan dapat dijelaskan sebagai perbuatan kekerasan seseorang atau kelompok yang menyebabkan cedera atau kematian orang lain dan mengakibatkan kerusakan fisik pada orang lain (Anggraini, 2022).

Menurut WHO (2017) faktor kerentanan terjadinya kekerasan seksual yaitu:

1. Jenis kelamin: perempuan lebih rentan menjadi korban kekerasan seksual.
2. Usia: semakin muda umur maka semakin rentan untuk menjadi korban pelecehan seksual, biasanya usia dibawah 15 tahun rentan menjadi kekerasan seksual.
3. Tingkat ekonomi: kekerasan seksual cenderung terjadi pada golongan ekonomi kurang mampu, akibat rendahnya tingkat pengawasan dari orang tua.

4. Tingkat pendidikan: perempuan dengan pendidikan yang lebih rendah rentan mengalami kekerasan seksual, sedangkan sebaliknya perempuan dengan pendidikan yang lebih tinggi biasanya lebih dapat memberdayakan diri untuk mencegah kekerasan seksual.
5. Kerentanan lingkungan atau terpapar pada lingkungan pekerja seks komersial: berada pada lingkungan pekerja seks komersial dapat meningkatkan kerentanan menjadi korban kekerasan seksual.
6. Pengalaman terhadap kekerasan seksual terhadap anak yang pernah mengalaminya dan berpotensi untuk menjadi pelaku kekerasan seksual.
7. Pengaruh obat-obatan atau alkohol: penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang dapat menurunkan tingkat kesadaran baik pelaku maupun korban sehingga pelaku dapat melakukan tindak kekerasan seksual tanpa disadari dan efek bagi korban yaitu menurunkan potensi perlindungan terhadap dirinya.

Terry E. Lawson (dalam Ulum, 2019) psikiater internasional pernah merumuskan definisi tentang *child abuse*, dan menyebut ada empat macam *abuse* pada anak, yaitu tindakan emosional, verbal, *physical*, dan seksual.

1. Kekerasan secara fisik.
Kekerasan secara fisik terjadi ketika orang tua memukul anak. Pemukulan yang dirasakan anak akan selalu membekas dalam ingatan anak jika kekerasan fisik tersebut berlangsung beberapa lama.
2. Kekerasan emosional.
Kekerasan emosional terjadi pada seseorang ketika menuntut perhatian, karena mengetahui anaknya meminta perhatian tersebut membiarkan anaknya kehausan atau kelaparan karena ibunya terlalu sibuk di kantor atau tidak ingin diganggu pada waktu itu. Orang tua yang sibuk selalu mengabaikan kebutuhan anak untuk dipeluk atau dilindungi. Selama waktu itu, anak akan mengingat semua pelecehan emosional berlangsung konsisten dan jarak yang lama.
3. Kekerasan secara verbal.
Kekerasan secara verbal biasanya berupa perilaku verbal dimana pelaku melakukan pola komunikasi yang mencakup penghinaan, ataupun kata-kata yang melecehkan anak. Pelaku biasanya melakukan tindakan mental, dan menyalahkan.
4. Pelecehan seksual.
Pelecehan seksual termasuk pemaksaan yang dilakukan terhadap orang yang dilakukan terhadap orang menetap dalam lingkungan rumah tangga atau ruang lingkungan sekitar.

2.11 Kesadaran kekerasan seksual

Kesadaran akan kekerasan seksual memiliki keterkaitan erat dengan kesadaran diri pada setiap individu. Kesadaran diri merupakan persyaratan untuk pembinaan yang efektif dan kinerja tinggi, orang yang tahu dan mengatur diri mereka sendiri. Menemukan kepuasan serta kebahagiaan pada kehidupan pribadi mereka dengan baik sehingga tidak akan terjadinya kekerasan seksual. Maka dari itu penting adanya untuk

alternative treatment atau upaya pencegahan atas kejahatan kekerasan seksual dalam hal ini merupakan sebuah upaya yang sangat penting untuk dilakukan, antara lain:

1. Perlunya kesadaran masyarakat akan esensi hak yang merata antara laki-laki dan perempuan. Bahwa kaum perempuan seharusnya mempunyai hak yang sama seperti halnya laki-laki, yakni berhak atas kemanusiaan.
2. Penanaman pendidikan seks kepada anak sejak dini. Meliputi pengenalan anak tentang attitude terhadap perempuan, bagian sensitif yang tidak boleh di ganggu oleh laki-laki, dan etika gender yang baik sejak dini.
3. Perilaku *aservatif* atau pengembangan *self esteem* (ekspresi perasaan positif) untuk mendapatkan hak yang sempurna. Perilaku ini sangat penting agar dapat menganalisis dan melakukan upaya perlindungan diri dari suatu kondisi yang dirasa tidaklah aman, mengurangi kecemasan, perasaan harga diri menjadi tinggi, dan meningkatkan rasa hormat terhadap perempuan (Uswatina et al., 2021).

Azwar *dalam* fajar menyatakan. Sikap Kesadaran manusia tersusun dari tiga komponen yang meliputi komponen kognitif, afektif dan konatif. Berikut dari ketiga komponen:

- a. Komponen kognitif merupakan yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan akan sikap kesadaran kekerasan seksual.
- b. Komponen afektif merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek. Afektif berisi apa yang kita rasakan mengenai suatu objek. Dengan kata lain komponen afektif berupa emosi.
- c. Komponen konatif merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek. Komponen ini menunjukkan sikap akan kesadaran kekerasan yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang.

2.12 Pendidikan Pelecehan Seksual

Pendidikan Pelecehan seksual didefinisikan sebagai mengajarkan tentang seksualitas manusia, termasuk hubungan intim, anatomi seksual manusia, pendidikan reproduksi, infeksi menular seksual, aktivitas seksual, orientasi seksual, identitas *gender*, pantangan atau seksualitas yang harus dihindari, kontraferesi, dan hak tanggung jawab seksual. Pendidikan seksualitas sangat penting untuk membantu anak, remaja dan dewasa memberi informasi positif, tentang hubungan yang sehat, aktivitas seksual bertanggung jawab, dan kesehatan reproduksinya (Bruener.2016). pendidikan seks itu sangat penting diberikan kepada setiap orang karena dapat mencegah terjadinya penyimpangan kekerasan seksual terhadap anak anak dan remaja. Pendidikan seks pada anak juga dapat mencegah anak tidak menjadi korban pelecehan seksual. (Ratnasari, 2016).

2.13 Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini, peneliti memaparkan beberapa penelitian yang serupa mengenai pengaruh penonton film. Peneliti yang telah ada sebelumnya dapat digunakan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian, sekaligus sebagai bahan banding untuk memperlihatkan pembaruan dari penelitian

yang dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan beberapa hasil penelitian serupa yang relevan.

- a. Muhammad Rifki Mulyana (2023) merupakan Mahasiswa Program Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Syarif, dengan Judul **Narasi Kekerasan Seksual Dalam Film Penyalin Cahaya Karya Wregas** Penelitian ini untuk mengetahui bertujuan menganalisis kekerasan seksual dalam film penyalin cahaya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teori Analisis Naratif Model Tzetan Todorow. Peneliti dapat memahami suatu peristiwa yang mempunyai rangkaian atau urutan dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi.
Perbedaan: metode penelitian ini menggunakan kualitatif data penelitian ini diperoleh menggunakan observasi dan dokumentasi
Persamaan: menganalisa kekerasan seksual.
- b. Fadhila Nur Syahida Merupakan Mahasiswa Prodi Jurnalistik. Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung dengan Judul **Pengaruh Film Penyalin Cahaya Terhadap Kesadaran Seksual di kalangan Mahasiswa Fikom Unisba** Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh film penyalin cahaya terhadap kesadaran kekerasan seksual. Metode yang digunakan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fikom Unisba. Dan sampel sebanyak 198 sampel dengan menggunakan tehnik *non probability sampling*. Untuk menentukan calon responden penulis menggunakan sampling jenuh. Untuk menentukan penulis menggunakan yaitu analisis deskriptif, *method successive internal* (MSI). Responden memberikan tanggapan positif bahwa film Penyalin Cahaya terhadap tingkat kesadaran kekerasan seksual
Persamaan: menganalisa mengenai kesadaran kekerasan seksual.
Perbedaan: terdapat pada subjek penelitian yang di gunakan yakni Mahasiswa fikom Unisba.
- c. Anisa Regina Desti Abriyanti Merupakan Mahasiswa Universitas Pakuan Bogor. Judul **Pengaruh Terpaan Film Duga Garis Biru Terhadap Sikap Seks Pranikah**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Terpaan yang sangat besar terhadap penonton. Pengaruh hanya terjadi saat menonton, akan tetapi juga dapat dilihat jangka panjang. salah satu tema yang menarik dibicarakan dan diangkat penelitian ini adalah tentang kekerasan seksual. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teori terpaan media. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah remaja Kecamatan Cibinong yang pernah menonton film dua garis biru, sampel yang di gunakan sebanyak 100 sampel, penentuan sampel menggunakan *tehnik probability sampling dengan cluster sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, bahwa asumsi klasik, dan regresi berganda.
Persamaan: penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah variabel X2 yang digunakan yakni Pengaruh Terpaan dan metode pengumpulan yang digunakan sedangkan perbedaanya terdapat pada teori dan subjek penelitian.

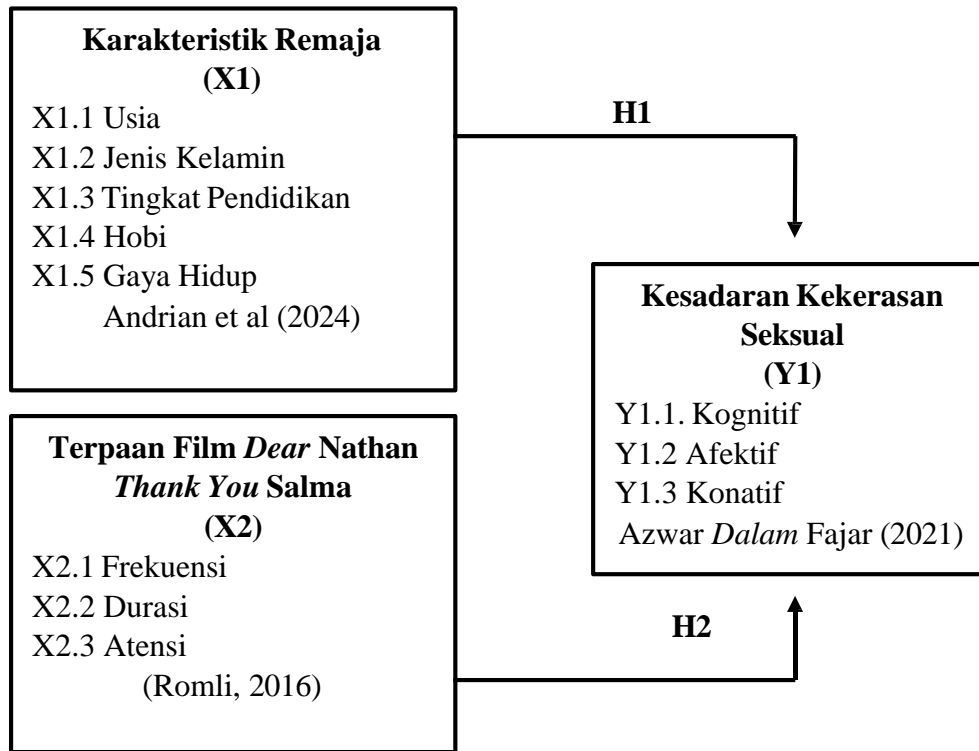
2.14 Teori S-O-R

Teori S-O-R merupakan singkatan dari *Stimulus-organisme-Response*. Teori ini pada dasarnya mengatakan bahwa efek merupakan reaksi terhadap situasi tertentu. Dimana efek yang ditimbulkan oleh media terhadap stimulus membuat seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Ketika sesuatu respon timbul oleh seseorang terhadap suatu hal yang terjadi, maka dapat digambarkan dalam teori S-O-R tersebut. teori ini menitik beratkan pada sikap yang menjadi penyebab adanya perubahan sikap tergantung pada kualitas dari rangsangan yang diberikan oleh komunikannya Hosland *dalam* (Irwan, 2018).

Teori S-O-R merupakan objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi, yakni manusia yang memiliki jiwa meliputi komponen-komponen: Sikap, Opini, Prilaku, Kognisi efeksi dan konasi menurut stimulus khusus, sehingga seorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Asumsi dasar dari model ini adalah media masa menimbulkan efek yang terarah segera dan langsung terhadap komunikan. Unsur-unsur dalam model ini adalah: pesan (stimulus S) Komunikan (organism O), efek (respon, R). Teori ini berusaha menggambarkan proses komunikasi secara sederhana karena hanya melibatkan dua komponen, yakni media massa dan penerima pesan itu sendiri atau bisa di sebut khalayak. Tetapi, seungguhnya respon yang timbul juga dimodifikasi oleh organisme (O) yang dimana, stimulus serta penerima menanggapi dengan memperlihatkan respon sehingga dinamakan Teori S-O-R.

2.15 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir memudahkan para pembaca untuk memahami permasalahan utama yang diteliti dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu teori *S-O-R*. Maka dari itu peneliti menyusun kerangka berpikir tentang pengaruh terpaan film *Dear Nathan Thank You* Salma Terhadap Tingkat Kesadaran Kekerasan Seksual Remaja usia 15-19 tahun di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.



2.16 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat ditarik kesimpulan sementara tentang masalah penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui data yang sudah terkumpul. Hipotesis kerja (H₁) menyatakan hubungan antara variable X1 dan Y1, hipotesis kerja hipotesis kerja (H₂) menyatakan Hubungan antara variable X2 dan Y1, maka telah didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh karakteristik remaja usia 15-19 tahun di Kecamatan Cibinong terhadap sikap remaja tentang kesadaran kekerasan seksual.

H₂: Terdapat pengaruh terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma* terhadap sikap remaja usia 15-19 tahun tentang kesadaran kekerasan seksual

H₀: Tidak dapat pengaruh Karakteristik remaja di Kecamatan Cibinong dan terpaan Film *Dear Nathan Thank You Salma* terhadap sikap remaja usia 15-19 tahun tentang kesadaran Kekerasan seksual.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif karena gejala hasil pengamatan dikonversikan menggunakan angka yang dianalisis menggunakan data statistik. Menurut Creswel (2016), penelitian kuantitatif peneliti mengharuskan untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2012) dalam Dr. sandu Siyoto, et al (2015), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan suatu gambaran dari data-data penelitian secara spesifik berdasarkan peristiwa yang terjadi secara nyata, realistis, aktual, sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki di masyarakat. Penelitian deskriptif berusaha untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan peneliti dengan memperhatikan aspek-aspek yang didapatkan dari banyak data-data penelitian, sehingga dapat menggambarkan suatu kondisi, peristiwa, atau fenomena secara spesifik. Desain penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik remaja di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor (X1) dan untuk menguji pengaruh terpaan film *Dear Nathan Thank You* Salma (X2) terhadap tentang tingkat kesadaran kekerasan seksual (Y) melalui instrumen kuesioner untuk mengumpulkan data dari sampel sehingga dapat menemukan kejadian *relative* dan hubungan antara kedua variabel penelitian.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi yang peneliti ambil yaitu remaja yang berusia 15-19 tahun (remaja pertengahan) karena masa ini, remaja ingin mencapai kemandirian, dan tahap mencari identitas diri. Remaja masa ini lebih memiliki pengetahuan yang lebih baik dan matang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 – November 2024, saat proposal ini dibuat sampai penelitian ini ke dalam bentuk skripsi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2018). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja usia 15-19 tahun di Kecamatan Cibinong

Kabupaten Bogor, di lansir melalui Sensus Penduduk, jumlah penduduk usia 15-19 tahun sebanyak 30,381 Jiwa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut harus betul-betul *representative* atau mewakili populasi yang diteliti Sugiyono (2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis sampel *Cluster Sampling*, Menurut Sugiyono (2017). *Cluster Sampling* adalah teknik sampling yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas seperti penduduk dari Negara, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan dan Desa. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.

Data yang dikumpulkan dari *cluster sampling* dapat dianalisis dengan metode statistik yang mempertimbangkan struktur sampel *cluster*, untuk menghasilkan estimasi yang lebih akurat dari parameter populasi dengan mempertimbangkan struktur *cluster* yang ada. Dengan demikian, *cluster sampling* merupakan pilihan yang tepat untuk penelitian di Kecamatan Cibinong yang berusia 15-19 tahun sebanyak 30,381 jiwa, karena teknik ini menggabungkan efisiensi dalam pengumpulan data dengan kemampuan untuk mencapai representasi yang baik.

Menurut Sugiyono (2017), bahwa sampel merupakan suatu bagian yang diambil dari populasi yang memiliki karakter mirip. Merujuk pada rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel minimal adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

E : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*). Jika populasinya kecil nilai e = 10% apabila populasinya kecil nilai e = 20%.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\ n &= \frac{30.381}{1 + 30.381(0,1)^2} \\ n &= \frac{30.381}{1 + 30.381(0,01)} \\ n &= \frac{304,81}{303,381} \\ n &= 99,6 (100) \\ &\text{(Dibulatkan menjadi 100)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, jumlah sampel yang dilakukan untuk penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Selanjutnya, penentuan jumlah sampel di

setiap Kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Cibinong dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{s} \times n$$

Keterangan:

N : jumlah sampel setiap kelurahan

n : jumlah populasi

s : jumlah total populasi di semua kelurahan

Hasil yang di dapatkan dari masing-masing proporsional cluster sampling Adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Populasi dan Sampel usia 15-19 tahun

No	Kelurahan	Populasi	Sampel
1	Kelurahan Karadenan	2.450	$\frac{2.450}{30.801} \times 100 = 8$
2	Kelurahan Naggewer	2.450	$\frac{2.270}{30.801} \times 100 = 7$
3	Kelurahan Nanggewer Mekar	2.270	$\frac{2.340}{30.801} \times 100 = 8$
4	Kelurahan Cibinong	2.450	$\frac{2.450}{30.801} \times 100 = 8$
5	Kelurahan Pakansari	2.350	$\frac{2.350}{30.801} \times 100 = 8$
6	Kelurahan Sukahati	2.400	$\frac{2.400}{30.801} \times 100 = 8$
7	Kelurahan Tengah	2.342	$\frac{2.342}{30.801} \times 100 = 7$
8	Kelurahan Pondok Rajeg	2.271	$\frac{2.271}{30.801} \times 100 = 7$
9	Kelurahan Harapan Jaya	2.320	$\frac{2.320}{30.801} \times 100 = 7$
10	Kelurahan Pabuaran	2.430	$\frac{2.430}{30.801} \times 100 = 8$
11	Kelurahan Cirimekar	2.340	$\frac{2.340}{30.801} \times 100 = 8$
12	Kelurahan Ciriung	2.410	$\frac{2.430}{30.801} \times 100 = 8$
13	Kelurahan Pabuaran Mekar	2.428	$\frac{2.340}{30.801} \times 100 = 8$
Total:		30.801	100 Responden

3.4 Jenis Sumber Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian, peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013) data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ini meliputi data pengisian kuesioner oleh responden mengenai karakteristik penonton remaja di Kecamatan Cibinong, Terpaan film *Dear Nathan Thank You* Salma, terhadap tingkat kesadaran kekerasan seksual Remaja Pertengahan Usia 15-19 tahun di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Sugiyono, 2013). Peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari bahan-bahan pustaka, jurnal, buku dan dokumen lainnya yang ada kaitannya dengan pengaruh terpaan film *Dear Nathan Thank You* Salma terhadap tingkat kesadaran kekerasan seksual (Studi kasus remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yaitu sebagai berikut:

1. Angket atau kuesioner yaitu tehnik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara *sistematis*. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur melalui opsi jawaban yang telah ditentukan atau dengan mengisi ruang kosong. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2017).
 - a. Sangat setuju = 4
 - b. Setuju = 3
 - c. Tidak setuju = 2
 - d. Sangat tidak setuju = 1
2. Studi Kepustakaan (*Library search*)

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder sebagai landasan bagi analisis dan rumusan teori atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan mencari data-data serta informasi penelitian melalui jurnal ilmiah, buku, dan bahan referensi yang dapat dipertanggung jawabkan dari sumber yang resmi.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) analisis data merupakan mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data variabel dari seluruh responden, menyajikan data disetiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah-langkah terakhir tidak dilakukan. Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Analisis statistik deskriptif.

Merupakan suatu metode bagaimana cara mengumpulkan angka-angka, menabelkan angka-angka, menggambarkannya, mengolah dan menganalisis angka-angka menyajikan angka-angka tersebut dalam bentuk grafik untuk dianalisis dan ditafsirkan dengan kesimpulan. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif diajukan untuk mengetahui pengaruh terpaan film *Dear Nathan Thank You* Salma terhadap tingkat kesadaran kekerasan seksual untuk menganalisa data, peneliti menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS.

2. Analisis Skor Rataan

Analisis skor rata-rata digunakan untuk mengelompokkan jawaban responden terhadap masing-masing kriteria (skala 1-4). Skala 1-4 ini dinamakan Skala Likert digunakan dalam menggunakan sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif dianalisis menggunakan program SPSS (Sugiyono, 2017). Skala Likert dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Cara menghitung skor rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot w_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata terboboti

f_i = Frekuensi pada kategori ke-i

w_i = Bobot untuk kategori ke-i (1,2,3 dan 4)

Dari hasil nilai skor rata-rata kemudian ditentukan ke dalam rentang kriteria, rumus tentang kriteria adalah sebagai berikut:

$$RK = \frac{(m - n)}{k}$$

Keterangan:

RK = Rentang Kriteria

m = Skala jawaban terbesar

n = Skala jawaban terkecil

k = Jumlah kelas

Nilai m yang akan dihitung kriterianya adalah 4, nilai n adalah 1 dan nilai k adalah 4. Berdasarkan data di atas, maka di dapat rentang kriteria sebagai berikut:

$$\frac{(4 - 1)}{4} = 0,75$$

Rentang kriteria ini digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap responden terhadap aspek atau variabel yang diteliti. Klasifikasi rentang kriteria dapat dilihat pada tabel 3.2:

Tabel 3. 3 Rentang kriteria

Rentang kriteria	Keterangan
1,00-1,75	Sangat Rendah (SR)
>1,75-2,50	Rendah (R)
>2,50-3,25	Tinggi(T)
>3,25-4,00	Sangat Tinggi (ST)

(Sumber: Sugiyono 2013)

3.7 Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Dalam melakukan suatu penelitian membutuhkan suatu instrumen. Instrumen dapat digunakan untuk mengukur sesuatu apabila instrumen tersebut valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Validitas (*Validity*, kesahian) berkaitan dengan instrumen yang digunakan untuk mengukur sesuatu secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner validitas menunjukkan pada suatu fakta bahwa dalam metode pengamatan dan merupakan nilai kebenaran sebuah pengamatan.

Penguji validitas ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai diperoleh dari pernyataan. Suatu pernyataan dikatakan valid jika tingkat signifikannya berada di bawah 0,05 (Ghozali, 2018).

Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara menggunakan *product momen*. Rumus Produk Momen yang di maksud adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien relasi antara variable X dan variable Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variable X dan Y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai X kemudian di kuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Cara pengukuran dengan menghitung korelasi antar nilai atau skor pertanyaan-pertanyaan tersebut. bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dinyatakan valid dan jika sebaliknya maka dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2017).

Tabel 3. 4 Uji Validitas X_2 Variabel $X_{2.1}$ Indikator Frekuensi

Variabel X_2 (Terpaan Film <i>Dear Nathan Thank You</i> salma)				
No	Item Pertanyaan	r-tabel	r-hitung	keterangan
1	Frekuensi	0,361	0,780	Valid
2	Frekuensi	0,361	0,782	Valid
3	Frekuensi	0,361	0,784	Valid
4	Frekuensi	0,361	0,783	Valid
5	Frekuensi	0,361	0,784	Valid

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *Microsoft excel 2016* tercantum pada Tabel 3.3 dapat diketahui bahwa semua pernyataan valid untuk variabel terpaan Film *Dear Nathan Thank You* Salma indikator frekuensi ($X_{2.1}$) karena semua pernyataan yang memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel = 0,361.

Tabel 3. 5 Uji Validitas X_2 Variabel $X_{2.2}$ Indikator Durasi

Variabel X_2 (Terpaan Film <i>Dear Nathan Thank You</i> salma)				
No	Item Pertanyaan	r-tabel	r-hitung	keterangan
1	Durasi	0,361	0,789	Valid
2	Durasi	0,361	0,788	Valid
3	Durasi	0,361	0,797	Valid
4	Durasi	0,361	0,801	Valid
5	Durasi	0,361	0,806	Valid

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *Microsoft excel 2016* tercantum pada Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa semua pernyataan valid untuk variabel terpaan Film *Dear Nathan Thank You* Salma indikator durasi ($X_{2.2}$) karena semua pernyataan yang memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel = 0,361.

Tabel 3. 6 Uji Validitas X_2 Variabel $X_{2.3}$ Indikator Atensi

Variabel X_2 (Terpaan Film <i>Dear Nathan Thank You</i> salma)				
No	Item Pertanyaan	r-tabel	r-hitung	keterangan
1	Atensi	0,361	0,807	Valid
2	Atensi	0,361	0,819	Valid
3	Atensi	0,361	0,837	Valid
4	Atensi	0,361	0,839	Valid
5	Atensi	0,361	0,837	Valid

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *Microsoft excel 2016* tercantum pada Tabel 3.6, dapat diketahui bahwa semua pernyataan valid untuk variabel terpaan Film *Dear Nathan Thank You* Salma indikator atensi($X_{2.3}$) karena semua pernyataan yang memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel = 0,361.

Tabel 3. 7 Uji Validitas Variabel $Y_{1.1}$ Indikator Kognitif

Variabel $Y_{1.1}$ (Tingkat Kesadaran Kekerasan Seksual)				
No	Item Pertanyaan	r-tabel	r-hitung	Keterangan
1	Kognitif	0,361	0,723196035	Valid
2	Kognitif	0,361	0,723786707	Valid
3	Kognitif	0,361	0,741344261	Valid
4	Kognitif	0,361	0,741253614	Valid
5	Kognitif	0,361	0,744560603	Valid

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *Microsoft excel* yang tercantum pada tabel 3.7 dapat diketahui bahwa semua pernyataan valid untuk variabel Tingkat Kesadaran Kekerasan Seksual indikator kognitif ($Y_{1.1}$) karena semua pernyataan yang memiliki nilai r-hitung 0,361.

Tabel 3. 8 Uji Validitas Variabel $Y_{1.2}$ Indikator Afektif

Variabel $Y_{1.2}$ (Tingkat Kesadaran Kekerasan Seksual)				
No	Item Pertanyaan	r-tabel	r-hitung	Keterangan
1	Afektif	0,361	0,748146685	Valid
2	Afektif	0,361	0,747637904	Valid
3	Afektif	0,361	0,756933909	Valid
4	Afektif	0,361	0,759352593	Valid
5	Afektif	0,361	0,762010045	Valid

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *Microsoft excel* yang tercantum pada tabel 3.8 dapat diketahui bahwa semua pernyataan valid untuk variabel Tingkat Kesadaran Kekerasan Seksual indikator afektif ($Y_{1.2}$) karena semua pernyataan yang memiliki nilai r-hitung 0,361.

tabel 3. 9 Uji Validitas Variabel $Y_{1.3}$ Indikator Konatif

Variabel $Y_{1.3}$ (Tingkat Kesadaran Kekerasan Seksual)				
No	Item Pertanyaan	r-tabel	r-hitung	Keterangan
1	Konatif	0,361	0,797213623	Valid
2	Konatif	0,361	0,803803991	Valid

3	Konatif	0,361	0,812426256	Valid
4	Konatif	0,361	0,829820924	Valid
5	Konatif	0,361	0,837818521	Valid

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *Microsoft excel* yang tercantum pada tabel 3.9 dapat diketahui bahwa semua pernyataan valid untuk variabel Tingkat Kesadaran Kekerasan Seksual indikator konatif ($Y_{1.3}$) karena semua pernyataan yang memiliki nilai r-hitung 0,361.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sautu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari maktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *statistic Alpha Cronbach* (a). Dalam tahap uji reliabilitas digunakan untuk melihat hasil pengukuran yang dapat dipercaya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbch* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ob^2}{ot^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Realibitas data yang dicari

k = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum ob^2$ = Jumlah varian skor tiap – tiap item

ot^2 = Varian total

Jika variabel yang dimiliki nilai *Alpha Cronbach* (α) > (80%) atau (0,80) maka variabel dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai Alpha Cronch (α) < (80%) atau (0,80) maka variabel dinyatakan tidak reliabel (Sugiyono, 2017).

Tabel 3. 10 Tingkat Realibilitas berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Realibilitas
0,00-0,20	Kurang Reliabel
>0,20-0,40	Agak Reliabel
>0,40-0,60	Cukup Reliabel
>0,60-0,80	Reliabilitas
>0,80-1,00	Sangat Reabilitas

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 3. 11 Uji Reabilitas variabel X

Variabel X ₂	Cronbach's Alpha	Keterangan
Terpaan Film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i>	0,933	Sangat Reabilitas

Sumber: Data Primer 2024

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel X₂ (Terpaan Film *Dear Nathan Thank You Salma*) adalah sebesar 0,933 berdasarkan tabel reliabilitas *Cronbach's Alpha* nilai ini berada diantara >0,80 – 1,00 yang berarti instrumen vaariabel X₂ (Terpaan Film *Dear Nathan Thank You Salma*) Sangat Reliabel.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reabilitas Variabel Y

Variabel Y	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Kesadaran Kekerasan Seksual	0,936	Sangat Reabilitas

Sumber: Data Primer 2024

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel X₂ (Terpaan Film *Dear Nathan Thank You Salma*) adalah sebesar 0,936 berdasarkan tabel reliabilitas *Cronbach's Alpha* nilai ini berada diantara >0,80 – 1,00 yang berarti instrumen vaariabel X₂ (Tingkat Kesadaran Kekerasan Seksual) Sangat Reliabel.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji F (Simultan)

Menurut Ghazali (2018) uji statistik f yaitu menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap dependen atau variabel terikat. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Dasar pengambilan uji f_{hitung} dan f_{tabel} .

1. Jika nilai $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen (Y).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikan hasil dari SPSS, sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikan hasil dari *output* SPSS, sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka variabel independen (X) secara bersama-sama mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen (Y).

2. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka variabel independen (X) secara bersama-sama tidak mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.8.2 Uji T (parsial)

Menurut Ghozali (2018) uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara *individual* dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Pengujian persial regrsi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel terikat, dengan asumsi secara *individual* mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, dengan asumsi yang lain yaitu konstan. Untuk menguji t maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \beta n / s\beta n$$

Keterangan:

- T = Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan(df).
 βn = koefisien regresi masin- masing variabel.
 $s\beta n$ = standar eror masing-masing variabel.

3.9 Uji Asumsi Klasik

uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear. Dilakukannya pengujian ini untuk memberikan kepastian agar koefisiensi regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketetapan dalam estimasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Cara pengujian regresi linear ini dibantu oleh aplikasi SPSS.

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak seperti diketahui uji t dan f mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi itu dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji grafik dalam penelitian ini dilengkapi dengan uji statistik. Uji normalitas pada umumnya padat dideteksi dengan melihat penyebaran (titik) pada sumbu diagonal grafik.

3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Priyanto (2017) menyatakan bahwa heteroskedastisitas adalah variasi yang tidak merata dari *residual* pada model regresi. Model regresi yang baik harus mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat pola sebaran titik pada *scatterplots* regresi. Jika titik-titik tersebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di

bawah nilai 0 pada sumbu Y, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Pengecekan ini dapat dilihat melalui *output* regresi yang dihasilkan.

3.9.3 Uji Linearitas

Menurut (Ghozali, 2019) uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan pada taraf signifikan. Dasar pengambilan keputusan dari metode ini yaitu:

Jika signifikan $\geq 0,05$ maka terdapat hubungan linear.

Jika signifikan $\leq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear.

3.9.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk melihat ada atau tidak tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor*.

1. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari pada 0,10 maka artinya terjadi tidak multikolinearitas terhadap data yang diuji
2. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari pada 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji
3. Jika nilai *Variance Inflation Factor*. Lebih kecil dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas.
4. Jika nilai *Variance Inflation Factor* lebih besar dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

3.10 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini akan dihasilkan data interval yang diperoleh dari kuesioner yang dilakukan oleh dua responden, karena penelitian ini menganalisis pengaruh dua variabel (X) maka di gunakan linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai Y yaitu sikap remaja Kecamatan Cibinong Tentang kesadaran isu pelecehan seksual bila nilai (X1) karakteristik remaja di Kecamatan Cibinong dan (X2) terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma*. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan

Y = Variabel Dependen

α = Harga Konstanta

b_1 = koefisiensi Regresi Segera

X_1 = Variabel Independen Pertama

X_2 = Variabel Independen Pertama

3.11 Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi Determinasi (*R square*) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh variabel karakteristik remaja (*X1*) dan terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma* (*X2*) terhadap variabel Tingkat Kesadaran Kekerasan Seksual (*Y*) dengan sarat hasil uji menyatakan hasil signifikan. Pengujian koefisien determinasi ini dibantu oleh aplikasi SPSS.

3.12 Definisi Operasional

Indikator operasional adalah penentu *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Indikator operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengendalikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk pengukuran dengan cara yang sama atau pengembangan cara pengukuran *cobstruct* yang lebih baik. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakteristik Individu Remaja (*X1*)

Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang yang berusia antara 15-19 tahun baik perempuan maupun laki-laki dan pernah menonton film *Dear Nathan Thank You Salma* dengan tingkat pendidikan SMP sampai Perguruan Tinggi. Karakteristik remaja adalah gambaran tentang sifat – sifat atau ciri-ciri pribadi yang dimiliki oleh responden sampel penelitian ini.

Karakteristik individu sebagai berikut:

X1.1 Usia adalah lama waktu hidup (sejak dilahirkan) dalam penelitian ini usia remaja Kecamatan Cibinong 15-19 tahun diukur menggunakan skala rasio.

X1.2 Jenis Kelamin sebagai makhluk tuhan yang maha esa, manusia dibedakan menurut jenis kelaminnya yaitu pria dan wanita, diukur menggunakan skala nominal.

X1.3 Tingkat Pendidikan yaitu pendidikan formal dimulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi yang diikuti oleh remaja.

X1.4 Hobi

Kegiatan kegiatan khusus yang di senangi dan dilakukan, sebagai salah satu cara mengeksplorasi dan mengekspresikan kemampuan diri.

X1.5 Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan suatu pola hidup seseorang tentang bagaimana cara untuk menghabiskan waktu.

2. Terpaan Film

Terpaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma* terhadap tingkat kesadaran kekerasan seksual remaja di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

X2.1 Frekuensi yaitu banyaknya pengulangan film. Hal ini dapat diukur dari seberapa sering komunikasi membaca, melihat, dan mendengarkan media masa tersebut.

X2.2 Durasi yaitu seberapa lama media massa dilihat, di dengarkan dan dibaca oleh khalayak.

X2.3 Atensi atau perhatian merupakan suatu mental seseorang dalam menyimak pesan dimedia massa.

3. Kesadaran Remaja Kekerasan Seksual

Y.1 Kognitif merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang memperperseptasikan objek kesadaran remaja.

Y.2 Afektif merupakan komponen dengan rasa senang atau tidak senang terhadap kesadaran. dalam penelitian ini bagaimana perasaan remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor setelah menonton film *Dear Nathan Thank You* Salma terhadap tingkat kesadaran kekerasan seksual, diukur dalam skala ordinal.

Y.3 Kognitif merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukan intensitas sikap, yaitu menunjukan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Dalam penelitian ini bagaimana remaja Kecamatan Cibinong bertindak atau berperilaku setelah menonton film *Dear Nathan Thank You* Salma terhadap tingkat kesadaran kekerasan seksual diukur dengan skala ordinal.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Dan Penelitian

Kecamatan Cibinong merupakan salah satu dari 40 kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bogor. Kecamatan Cibinong adalah wilayah yang mejadi pusat pemerintahan dari kabupaten Bogor. daerah ini mulanya berupa gabungan dari Sembilan kelompok pemukiman oleh Gubernur Jendral Baron Van Inhof pada tahun 1745. Sembilan kelompok itulah yang menjadi inti dari masyarakat Kabupaten Bogor hingga sekarang ini. Berdasarkan peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 1982, Ibu Kota Kabupaten Bogor dipindahkan dan ditetapkan di Cibinong. Sejak tahun 1990 pusat kegiatan pemerintahan menempati Kantor Pemerintahan Cibinong. Bahkan berdasarkan informasi, wilayah Cibinong ini pernah disiapkan menjadi pengganti kota pemerintahan Jakarta di tahun 1980an. Kecamatan Cibinong diyakini berasal dari suku kata dalam bahasa sunda, yaitu *ci* yang berarti sungai atau aliran air, dan *binong* yang berarti nama pohon *tetramales nudiflora*. Pohon ini termasuk dalam tumbuhan langka. Pohon binong memiliki ciri khas akar tambinya yang dapat menjalar dipermukaan tanah dan batuan. Di indonesia pohon *tetramales nudiflora* mempunyai beberapa nama lokal yang berbeda seperti binong, binung (sunda), winong (Jawa), kayu tabu (Palembang) dan mengkundur (Melayu). Secara geografis Kecamatan Cibinong berada di dataran rendah utara Bogor. Elevasi Cibinong berkisar 100 hingga 152 mdpl dan kontur tanah yang sedikit berbukit disekitar bantaran sungai. Maka dari itu, tidak heran jika Cibinong memiliki suhu udara mirip dengan Depok atau Jakarta Selatan yang panas. Ini tentu berbeda dengan daerah Bogor Lainnya yang dikenal sejuk. Meskipun Cibinong berada dataran rendah dan dialiri beberapa sungai, namun Cibinong sejak dahulu dikenal merupakan daerah yang bebas banjir. Titik tertinggi Cibinong berada di Kelurahan Karadenan, sedangkan titik terendahnya berada di Kelurahan Pabuaran.

4.2 Film *Dear Nathan Thank You Salma*

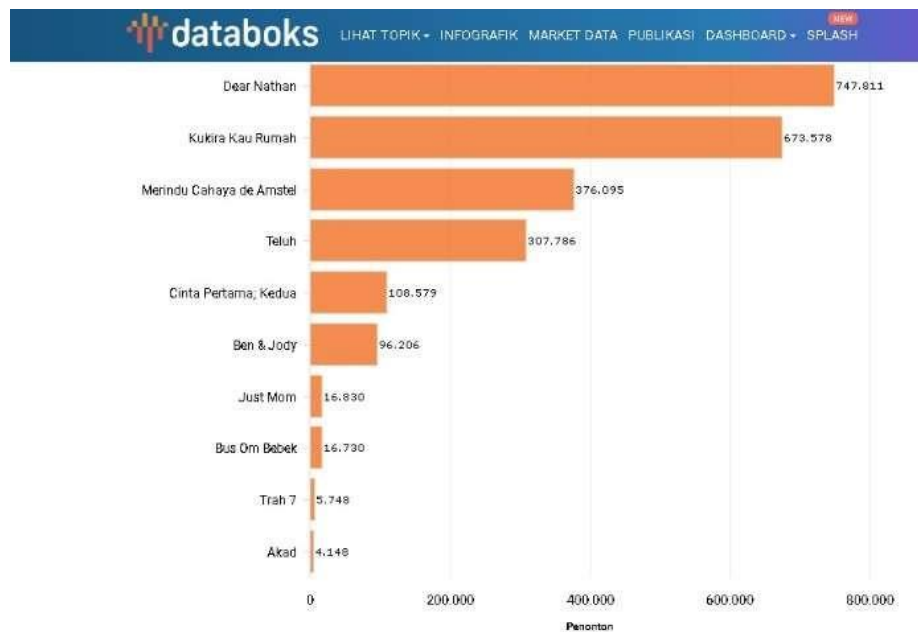
Gambar 4. 1 Film *Dear Nathan Thank You Salma*.



(Sumber: Film Indonesia.or.id 2022)

Film *Dear Nathan Thank You Salma* telah resmi tayang di bioskop perdana pada 13 Januari 2022, merupakan film ketiga dari trilogi *Dear Nathan*, film ini tidak sekedar menghadirkan kisah percintaan, Film *Dear Nathan Thank You Salma* ini juga mengangkat kekerasan seksual di lingkungan Akademik dengan peran utama Jefri Nichol sebagai Nathan dan Amanda Rawles sebagai Salma. Nathan dan Salma Zanna (Indah Permatasari) untuk berjuang mendapatkan keadilan atas kekerasan seksual yang dilakukan oleh Rio (Sani Fahreza), namun teman Nathan yang menjadi korban kekerasan seksual tidak berani untuk menyuarakan hak-hak nya sebagai perempuan setelah mendapatkan perlakuan berupa kekerasan secara fisik dan psikis. Kekerasan psikis berupa pelaku melakukan *cat calling* dan percobaan pemerkosaan dengan meraba, memeluk, dan mencium korban secara paksa. Kekerasan psikis seperti terjadi adanya ancaman yang dilakukan pelaku dan berakibat korban berakhir dengan sia-sia. Pelaku merupakan anak dari orang yang memiliki jabatan penting di kampusnya yaitu seorang Rektorat dan dikenal dengan Mahasiswa yang pintar dan terpendang. Secara langsung zanna akan disalahkan atas kejadian tersebut dan menjadi pihak yang disudutkan.

Gambar 4. 2 Rating Film *Dear Nathan Thank You Salma*



(Sumber: *Databoks*. 2022).

Film *Dear Nathan Thank You Salma* yang tayang sejak 13 Januari 2022 berhasil menempati posisi cukup tinggi sebagai film terlaris. Film yang dibintangi Jefri Nichol dan Amanda Rawles menjangkit penonton pada hari pertama sebanyak 53.085 orang, untuk hari kedua sebanyak 104.117 penonton, hingga saat ini mencapai 747.811 orang. Posisi kedua di peroleh Ku Kira Kau Rumah, produksi sinemaku *pictures* dan MD *Pictures*. Film yang di sutradarai oleh Umay Shahab dan produser Prilly Latu Konsina telah ditonton oleh 673.578 orang. Film merindu cahaya de Amstel menempati posisi

ke 3 di saksikan sebanyak 376.095 orang. Lalu, film Teluh yang tayang berbarangan dengan merindu Cahaya de Amstel, meraih jumlah penonton sebanyak 307.786 orang (Azkiya, 2022).

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Variabel Karakteristik Remaja

Karakteristik responden mengacu pada ciri-ciri atau keadaan yang menggambarkan latar belakang dari responden yang terlibat dalam suatu penelitian. Karakteristik individu bermanfaat untuk menjelaskan identitas responden berdasarkan sampel penelitian yang ditetapkan. Salah satu tujuan memaparkan karakteristik individu adalah untuk memberikan gambaran mengenai objek sampel dalam penelitian ini. Pengelompokan dilakukan berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, hobi dan gaya hidup. Dengan merujuk pada data kuesioner yang disebarikan secara daring dan luring kepada 100 responden warga Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

1. Responden berdasarkan usia (X1.1)

Pada penelitian ini di dapat 100 responden yang terdiri dari usia 15-19 tahun. Berikut adalah hasil perhitungan berdasarkan indikator usia dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Usia (X1.1)

Usia	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
15 Tahun	13	13%
16 Tahun	15	15%
17 Tahun	23	23%
18 Tahun	21	21%
19 Tahun	29	29%
Jumlah	100	100%

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel di atas mengenai karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden berusia 15 tahun dengan presentase 13%. Usia 16 tahun dengan presentase sebesar 15%. Usia 17 tahun dengan presentase sebesar 23%. Usia 18 tahun dengan presentase sebesar 21%. Lalu usia 19 tahun dengan presentase sebesar 29%. Maka dapat dikatakan bahwa usia 19 tahun remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor memiliki waktu menonton yang lebih banyak dibandingkan dengan usia lainnya.

2. Responden berdasarkan Jenis Kelamin (X1.2)

Pada penelitian ini terdapat 100 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok berdasarkan jenis kelamin yaitu laki – laki dan perempuan. Berikut adalah hasil perhitungan berdasarkan indikator jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Jenis Kelamin (X1.2)

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Laki – laki	55	55%
Perempuan	45	45%
Jumlah	100	100%

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55 orang dengan presentase 55%, sedangkan responden perempuan sebanyak 45 orang dengan presentase 45%. Dengan demikian dapat disimpulkan responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 55 orang dan perempuan 45 orang. Hal tersebut berdasarkan data yang sudah pernah menonton Film *Dear Nathan Thank You Salma*, mayoritas laki-laki karena edukasi tentang kesadaran kekerasan seksual dan dampak yang ditimbulkan dari kekerasan seksual terhadap perempuan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, lingkungan akademik, serta dampak untuk fisik dan mental remaja tersebut.

3. Tingkat Pendidikan (X1.3)

Pada penelitian ini terdapat 100 responden yang terbagi menjadi 4 kelompok berdasarkan pendidikan terakhir mulai dari SMP, SMK/SMA dan Perguruan Tinggi. Berikut adalah hasil perhitungan berdasarkan indikator tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan (X1.3)

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
SMP	15	15%
SMA/SMK	63	63%
Perguruan Tinggi	22	22%
Jumlah	100	100%

(Sumber: Data Primer, 2024)

Hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK lebih banyak yang berjumlah 63 orang dengan presentase 63%, tingkat pendidikan Perguruan Tinggi berjumlah 22 orang dengan presentase 22% sedangkan SMP berjumlah 15 orang dengan presentase 15%. Maka dapat dilihat bahwa Tingkat pendidikan SMA/SMK mendapat frekuensi tertinggi menonton Film *Dear Nathan Thank You Salma*. Hal ini dikarenakan SMA/SMK memiliki banyak waktu untuk menonton Film *Dear Nathan Thank You Salma* dibandingkan dengan Perguruan tinggi. Mahasiswa diharapkan untuk lebih mandiri dalam belajar, meskipun waktu dikelas lebih sedikit, mereka harus melakukan banyak membaca, penelitian, dan tugas secara mandiri di luar jam kuliah.

4. Hobi (X1.4)

Pada penelitian ini terdapat 100 responden yang terbagi menjadi 4 kelompok berdasarkan Hobi yaitu fotografi atau film, olahraga, bermain game dan menonton film. Berikut adalah hasil perhitungan berdasarkan indikator hobi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Hobi (X1.4)

Hobi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Fotografi dan Film	21	21%
Olahraga	22	22%
Menonton Film	28	28%
Bermain Game	30	30%
Jumlah	100	100%

(Sumber: Data Primer, 2024)

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah Hobi tertinggi pada penelitian ini adalah hobi bermain game sebanyak 30 orang dengan jumlah presentase 30%. Hobi menonton sebanyak 28 orang dengan jumlah presentase 28%. Hobi olahraga 22 orang dengan jumlah presentase 22%. Hobi fotografi dan film sebanyak 21 orang dengan jumlah presentase 21%. Maka dapat disimpulkan bahwa remaja usia 15-19 tahun Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Aktivitas yang paling banyak diminati adalah bermain game, dengan presentase 30%. Menonton film sebanyak 28%. Hal ini menunjukkan bahwa hiburan digital, seperti bermain game dan menonton film, lebih populer dibandingkan dengan aktivitas fisik dan seni visual.

5. Gaya Hidup (X1.5)

Pada penelitian ini terdapat 100 responden yang terbagi menjadi 3 kelompok berdasarkan gaya hidup sederhana, gaya hidup aktif dan hidup sehat. Berikut adalah hasil perhitungan berdasarkan indikator gaya hidup dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Gaya Hidup (X1.5)

Gaya Hidup	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Gaya Hidup Sederhana	27	27%%
Gaya Hidup Aktif	30	30%
Gaya Hidup Sehat	43	43%
Jumlah	100	100%

(Sumber: Data Primer, 2024)

Hasil data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah gaya hidup tertinggi pada penelitian ini adalah gaya hidup sehat sebanyak 43 orang dengan jumlah presentase 43%. Gaya hidup aktif sebanyak 30 orang dengan jumlah presentase 30%. Gaya hidup sederhana sebanyak 27 orang dengan jumlah presentase 27%. Hal ini

menunjukkan bahwa perhatian warga Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, terhadap kesehatan menjadi prioritas utama terhadap kekerasan seksual.

4.3.2 Variabel Terpaan Film *Dear Nathan Thank You Salma* (X2)

Terpaan Film *Dear Nathan Thank You Salma* dibagi menjadi beberapa indikator yaitu frekuensi, durasi dan atensi. Berikut merupakan tabel-tabel perhitungan dari variabel terpaan film *Dear Nathan Thank You salma*, setiap pernyataan kuesioner dalam satu indikator.

1. Frekuensi

Frekuensi menggunakan media berkaitan dengan mengumpulkan khalayak tentang seberapa sering khalayak dalam melihat, membaca dan mendengarkan media massa tersebut. berikut adalah hasil perhitungan berdasarkan jenis frekuensi dapat dilihat dari pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Indikator Frekuensi

Pernyataan X2.1	Frekuensi				N	Skor	Mean	TCR	Keterangan
	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)					
P1	2	4	72	22	100	314	3,14	78,5	Tinggi
P2	1	13	59	27	100	312	3,12	78	
P3	4	7	49	40	100	325	3,25	81,25	
P4	2	5	54	39	100	330	3,30	82,5	
P5	2	13	54	31	100	314	3,14	78,5	
Rata-rata Indikator X2.1						1594	3,19	79,75	

(Sumber: Data Primer 2024)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa remaja Kecamatan Cibinong usia 15-19 tahun membahas mengenai seberapa sering menonton film *Dear Nathan Thank You Salma* 1 kali di televisi atau bioskop memiliki nilai rata-rata 3,14 menunjukkan nilai tersebut tinggi, lalu pernyataan ke dua membahas mengenai seberapa sering remaja Kecamatan Cibinong menonton film *Dear Nathan Thank You Salma* 2 kali di *platform streaming* memiliki nilai rata-rata 3,12 menunjukkan nilai tersebut tinggi, kemudian pernyataan ketiga remaja Kecamatan Cibinong usia 15-19 tahun membahas mengenai seberapa sering menonton film *Dear Nathan Thank You Salma* 2 kali dalam sebulan memiliki nilai rata-rata 3,25 menunjukkan nilai tersebut tinggi, kemudian pernyataan ke empat membahas mengenai seberapa sering remaja usia 15-19 tahun dalam menonton film *Dear Nathan Thank You Salma* 3 kali dalam sebulan menunjukkan nilai rata-rata 3,30 menunjukkan nilai tersebut tinggi, lalu yang terakhir pernyataan kelima membahas mengenai seberapa sering remaja Kecamatan Cibinong usia 15-19 tahun dalam

menonton film *Dear Nathan Thank You Salma* 4 kali dalam sebulan menunjukkan bahwa nilai rata-rata 3,14 menunjukkan nilai tersebut tinggi.

Kesimpulan dari tabel 4.6 di atas bahwa menunjukkan bahwa nilai keseluruhan Nilai rata-rata sebesar 3,19% berada pada rentang kriteria $>2,50-3,25$ yang dinyatakan tinggi. Pernyataan indikator tertinggi yaitu pada pernyataan ke empat sebesar 3,30 dengan responden menjawab lebih banyak setuju 54%, sangat setuju 39%, tidak setuju 5% dan sangat tidak setuju sebesar 2%, menonton film *Dear Nathan Thank You Salma* 3 kali dalam sebulan, maka jawaban responden dengan pertanyaan ke empat setuju dengan menonton 3 kali dalam sebulan, dengan begitu dinyatakan bahwa remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun selalu menonton Film *Dear Nathan Thank You Salma* dari awal hingga akhir cerita.

2. Durasi

Durasi penggunaan media adalah seberapa lama media dilihat dan didengarkan dan dibaca oleh responden dan waktu yang dihabiskan responden dalam penggunaan media. Dalam penelitian ini durasi bertujuan untuk mengetahui berapa lama responden menonton film *Dear Nathan Thank You Salma*.

Tabel 4. 7 Indikator Durasi

Pernyataan X2.2	Durasi				N	Skor	Mean	TCR	Keterangan
	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)					
P1	1	1	69	29	100	326	3,26	81,5	Tinggi
P2	1	4	55	40	100	334	3,34	83,5	
P3	2		64	34	100	330	3,3	82,5	
P4		2	47	51	100	349	3,49	87,25	
P5		4	61	35	100	331	3,31	82,75	
Rata-rata Indikator X2.2						1670	3,34	83,5	

(Sumber: Data Primer 2024)

Hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa pernyataan ke satu remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun tertarik untuk menonton kembali Film *Dear Nathan Thank You Salma* menunjukkan nilai rata-rata 3,26 diartikan tinggi. Pernyataan ke dua remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun membahas mengenai dalam waktu 112 menit merupakan durasi yang tepat untuk menayangkan film tentang pendidikan kesadaran kekerasan seksual, menunjukkan nilai rata-rata 3,34 diartikan tinggi. Pernyataan ke 3 remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun membahas mengenai pesan yang ada di dalam film *Dear Nathan Tahnkyou Salma* tersampaikan dengan baik dalam waktu 30 menit,

menunjukkan nilai angka rata-rata 3,3 diartikan tinggi. Pernyataan ke 4 remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun membahas mengenai dalam waktu 60 menit film *Dear Nathan Thank You Salma* menyuguhkan alur cerita yang menarik, menunjukkan nilai angka rata-rata 3,49 diartikan tinggi. Pernyataan ke 5 remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun membahas mengenai dalam waktu 112 menit Film *Dear Nathan Thank You Salma* menghadirkan visual yang memukau, menunjukkan nilai angka rata-rata 3,31 diartikan tinggi.

Kesimpulan hasil data diatas nilai keseluruhan nilai rata-rata sebesar 3,34% yang berada pada rentang kriteria $>3,25-4,00$ dan dinyatakan sangat tinggi. Nilai rata-rata pernyataan indikator tertinggi yaitu pada pertanyaan ke empat dengan responden menjawab lebih banyak sangat setuju 51% dan setuju 47% lalu, sedikit responden menyatakan tidak setuju sebesar 2 % di setiap penayangan, karena berdasarkan durasi dari film *Dear Nathan Thank You Salma* berdurasi 112 menit, maka jawaban responden dapat dinyatakan bahwa remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun menonton film *Dear Nathan Thank You Salma* cukup lama karena responden menonton lebih dari setengah tayangan film.

3. Atensi

Atensi adalah seberapa besar perhatian yang mereka berikan pada film *Dear Nathan Thank You salma*. Atensi dapat di artikan sebagai proses mental atau stimuli menjadikan rujukan dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Pada penelitian ini dapat dilihat perhatian Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor dalam menonton film.

Tabel 4. 8 Atensi

Pernyataan X2.1	Atensi				N	Skor	Mean	TCR	Keterangan
	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)					
P1		1	68	31	100	330	3,3	82,5	Tinggi
P2	1	2	59	38	100	334	3,34	83,5	Tinggi
P3	1	3	66	30	100	325	3,25	81,25	Tinggi
P4		3	59	38	100	335	3,35	83,75	Tinggi
P5		5	59	36	100	331	3,31	82,75	Tinggi
Rata-rata Indikator X2.3						1655	3,31	82,75	

(Sumber: Data Primer 2024)

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa pernyataan ke satu remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun membahas mengenai dengan adanya film *Dear Nathan Thank You Salma* memberikan pengetahuan lebih bagi khalayak tentang

kesadaran Kekerasan Seksual, menunjukkan nilai rata-rata 3,35 diartikan tinggi. Pernyataan ke dua remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun, telah menonton film *Dear Nathan Thank You Salma* dengan memperhatikan isi pesan di dalam film *Dear Nathan Thank You Salma*, menunjukkan nilai rata-rata 3,34 diartikan tinggi. Pernyataan ke tiga remaja Kecamatan Cibinong usia 15-19 tahun penonton memahami isi cerita Film *Dear Nathan Thank You Salma*, menunjukkan nilai rata-rata 3,25 diartikan tinggi. Pernyataan ke empat remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun. Penonton merasa informasi yang disampaikan oleh film *Dear Nathan Thank You Salma* tersampaikan dengan baik, menunjukkan nilai rata-rata 3,35 diartikan tinggi. Pernyataan ke lima remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun. Dengan adanya Film *Dear Nathan Thank You Salma* merasa terdorong untuk memperdalam pemahaman tentang tema-tema yang diangkat dalam film *Dear Nathan Thank You salma*, menunjukkan nilai rata-rata 3,31 diartikan tinggi.

Kesimpulan hasil data di atas menunjukkan nilai keseluruhan rata-rata sebesar 3,31 diartikan sangat tinggi. Nilai rata-rata pernyataan indikator tertinggi yaitu pada pernyataan ke empat sebesar 3,35 dengan menjawab lebih banyak setuju 83,75%. Dengan kondisi tersebut yang artinya bahwa, responden remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun mengakui mendapatkan pengetahuan lebih yaitu meningkatkan kesadaran terhadap kekerasan seksual dan mendalami pemahaman terhadap tema-tema yang relevan dalam cerita.

4.3.3 Variabel Kesadaran Kekerasan Seksual

Kesadaran tentang kekerasan seksual memiliki keterkaitan erat dengan kesadaran diri pada setiap individu. Kesadaran diri merupakan persyaratan untuk pembinaan yang efektif dan kinerja tinggi, orang yang tahu dan mengatur diri mereka sendiri.

1. Efek kognitif

Efek kognitif merupakan alat yang muncul pada individu penerima informasi yang bersifat informatif bagi mereka. Dalam efek ini akan membahas tentang bagaimana media dapat membentuk responden dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilannya.

Tabel 4. 9 Kognitif

Pernyataan Y1.1	Kognitif				N	Skor	Mean	TCR	Keterangan
	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)					
P1	1	2	71	26	100	322	3,22	80,5	Tinggi
P2		1	48	51	100	350	3,50	87,5	Sangat Tinggi
P3		1	59	40	100	339	3,39	84,75	Tinggi

P4		2	54	44	100	342	3,42	85,5	Sangat Tinggi
P5		3	60	37	100	334	3,34	83,5	Tinggi
Rata-rata Indikator Y1.1						1687	3,37	84,35	

(Sumber: Data Primer 2024)

Berdasarkan data tabel di atas bahwa pernyataan pertama remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun, dengan adanya film *Dear Nathan Thank You Salma* memberikan informasi yang bermanfaat bagi para responden, menunjukkan nilai rata-rata 3,22 diartikan tinggi. Pernyataan ke dua remaja Kecamatan Cibinong usia 15-19 tahun, membahas film *Dear Nathan Thank You Salma* membawa kritik sosial dalam masyarakat dengan merefleksikan kasus kekerasan seksual, menunjukkan nilai rata-rata 3,50 diartikan sangat tinggi. Pernyataan ketiga remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun, membahas film *Dear Nathan Thank You Salma* dapat membuka pikiran terhadap dampak kekerasan dan pelecehan seksual, menunjukkan nilai rata-rata 3,39 diartikan tinggi. Pernyataan ke empat membahas film *Dear Nathan Thank You Salma* dapat memahami apa saja bentuk kekerasan seksual melalui film *Dear Nathan Thank You Salma*, menunjukkan nilai rata-rata 3,42 diartikan sangat tinggi. Pernyataan ke lima membahas tentang remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor dapat membuka pikiran terhadap keadilan, menunjukkan nilai rata-rata 3,37 diartikan tinggi.

Kesimpulan dari data di atas diperoleh informasi bahwa distribusi indikator Y1 kognitif pada variabel kesadaran kekerasan seksual tergolong pada kriteria tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan pencapaian skor rata-rata sebesar 3,37 dan tingkat capaian responden mencapai 84,5. Pernyataan indikator paling tertinggi yaitu pada pernyataan ke 2 ke tiga dan ke empat, yang artinya bahwa dari film *Dear Nathan Thank You Salma* remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun tidak hanya berhasil dalam menyampaikan pesan-pesan yang mendalam terkait kekerasan seksual dan kritik sosial, tetapi juga dalam mempengaruhi pemikiran dan kesadaran penonton, terutama di kalangan remaja. Respon yang positif dari penonton, terlihat dari nilai rata-rata dan TCR yang tinggi, menunjukkan bahwa film ini efektif sebagai tempat edukasi dan sosialisasi terhadap isu-isu yang relevan dalam masyarakat.

2. Efek afektif

Komponen afektif merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek. Afektif berisi apa yang kita rasakan mengenai suatu objek. Dengan kata lain afektif berupa emosi.

Tabel 4. 10 Afektif

Pernyataan Y1.2	Afektif				N	Skor	Mean	TCR	Keterangan
	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)					
P1			52	46	100	346	3,46	86,5	Sangat Tinggi
P2		5	42	53	100	348	3,48	87	Sangat Tinggi
P3	1	2	57	40	100	336	3,36	84	Tinggi
P4		2	57	41	100	339	3,39	84,75	Tinggi
P5		2	48	50	100	348	3,48	87	Sangat Tinggi
Rata-rata Indikator Y1.2						1717	3,43	85,85	

(Sumber: Data Primer 2024)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, pernyataan pertama remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun membahas tentang adanya film *Dear Nathan Thank You Salma* memberikan informasi yang bermanfaat yaitu setiap pelaku kekerasan seksual harus di hukum seberat-beratnya, menunjukkan nilai rata-rata 3,46% di artikan sangat tinggi. Pernyataan ke dua remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun, membahas film *Dear Nathan Thank You Salma* dengan menilai bahwa korban kekerasan seksual harus dilindungi dan tidak disalahkan, menunjukkan dengan nilai rata-rata 3,48 di artikan sangat tinggi. Pernyataan ke tiga Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun. Membahas dengan adanya film *Dear Nathan Thank You Salma*. reponden meyakini bahwa korban kekerasan seksual harus dilindungi dan tidak disalahkan, menunjukkan dengan nilai rata-rata 3,36 di artikan sangat tinggi. Pernyataan ke empat remaja Kecamatan Cibinong usia 15-19 tahun, membahas tentang adanya Film *Dear Nathan Thank You Salma* memberikan manfaat terhadap responden akan kesadaran kekerasan seksual. Menunjukkan nilai rata-rata 3,39 di artikan tinggi. Pernyataan ke empat Kecamatan Cibinong Usia 15-19 tahun. Membahas tentang adanya film *Dear Nathan Thank You Salma*, responden merasa simpati dan empati dengan korban kekerasan seksual, menunjukkan nilai rata-rata 3,48 diartikan sangat tinggi.

Kesimpulan hasil dari nilai rata-rata di atas sebesar 3,43 dan tingkat capaian responden mencapai 85,85 yang di artkan sangat tinggi. Responden menilai bahwa mereka sangat setuju, yang artinya bahwa dari film *Dear Nathan Thank You Salma* remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun, tidak hanya berhasil dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pegetahuan tentang kekerasan seksual, tetapi juga dalam mengubah sikap, keyakinan, dan emosi penonton terhadap isu ini. Dengan kondisi tersebut hasil penelitian memberi indikasi bahwa masyarakat

remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor memberikan respon yang baik terhadap pada minat menonton film *Dear Nathan Thank You Salma*.

3. Konatif

Komponen konatif merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek. Komponen ini menunjukkan sikap akan kesadaran kekerasan yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang.

Tabel 4. 11 Konatif

Pernyataan Y1.3	Konatif				N	Skor	Mean	TCR	Keterangan
	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)					
P1		1	59	40	100	339	3,39	84,75	Sangat Tinggi
P2		1	36	63	100	362	3,62	90,5	Sangat Tinggi
P3		1	53	46	100	345	3,45	86,25	Sangat Tinggi
P4	1		37	62	100	360	3,60	90	Sangat Tinggi
P5		3	37	60	100	357	3,57	89,25	Sangat Tinggi
Rata-rata Indikator Y1.3						1763	3,52	88,15	

(Sumber: Data Primer 2024)

Pada tabel di atas menunjukkan pernyataan pertama remaja Kecamatan Cibinong usia 15-19 tahun, membahas mengenai dengan adanya film *Dear Nathan Thank You Salma* memberikan informasi yang bermanfaat dan akan lebih menghargai orang lain, menunjukkan nilai rata-rata 3,39 di artikan tinggi. Pernyataan pernyataan ke dua mengenai remaja Kecamatan Cibinong usia 15-19 tahun, membahas tentang dengan adanya film *Dear Nathan Thank You Salma* memberikan informasi tentang akan berhati-hati dalam bergaul agar tidak terjadinya tindakan kekerasan seksual, menunjukkan nilai rata-rata 3,62 di artikan sangat tinggi. Pernyataan pernyataan ke tiga remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun. Membahas mengenai dengan adanya Film *Dear Nathan Thakyou Salma*, merasa ingin berpartisipasi dalam melindungi masyarakat akan kekerasan seksual, menunjukkan nilai rata-rata 3,45 diartikan sangat tinggi. Pernyataan ke empat remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun, membahas tentang setelah menonton film *Dear Nathan Thank You Salma* jadi akan mendukung korban kekerasan seksual, menunjukkan nilai rata-rata 3,60 diartikan sangat tinggi. Pernyataan ke lima remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun, membahas bagaimana setelah menonton film

Dear Nathan Thank You Salma agar lebih berempati dan turut melawan pelaku kekerasan seksual, menunjukkan nilai rata-rata 3,57 diartikan sangat tinggi.

Kesimpulan dari nilai rata-rata di atas menunjukkan nilai rata-rata 3,52%, dan tingkat capaian reponden mencapai 88,15% yang menunjukkan nilai tersebut sangat tinggi yang artinya bahwa dari film *Dear Nathan Thank You Salma* remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap penonton remaja. Film ini tidak hanya memberikan informasi yang bermanfaat tentang nilai-nilai sosial seperti penghargaan terhadap orang lain, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan bahaya kekerasan seksual dan mendapatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam melindungi masyarakat, serta menguatkan dukungan empati terhadap korban kekerasan seksual. Dengan kondisi tersebut hasil penelitian memberikan indikasi bahwa masyarakat remaja Kecamatan Cibinong memberikan respon yang baik terhadap minat menonton film *Dear Nathan Thank You Salma*.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogrov smirnov (K-S) di gunakan untuk mengetahui distribusi data pada variabel normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal.

Penelitian ini di uji menggunakan *multiple regression*. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel karakteristik remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor (X_1) dan terpaaan film *Dear Nathan Thank You Salma* (X_2) berpengaruh terhadap tingkat kesadaran kekrasan seksual (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,06626182
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,048
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

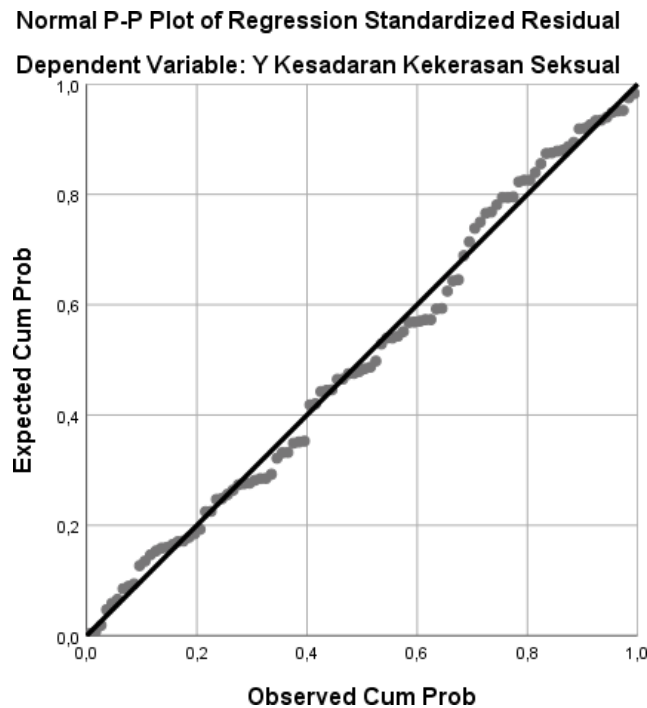
d. This is a lower bound of the true significance.

Kriteria Uji Kolmogrov yaitu:

Jika nilai *Asyp. Sign (2-tailed)* $> 0,05$ maka berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sign. (2-tailed)* $< 0,05$ maka dapat berdistribusi tidak normal.

Dari tabel 4.12 disimpulkan bahwa nilai uji kolmogrov dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal. Data pada tabel di atas dapat menjelaskan bahwa variabel bebas (X_1) dan (X_2) dan variabel terikat (Y) serta kedua variabel dapat saling berdistribusi dengan hasil 0,200 melebihi kriteria dan hasil kolmogrov yang artinya hasil data karakteristik remaja Kecamatan Cibinong dan terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma* dinyatakan memiliki hasil normal. Demikian, dapat disimpulkan data pada distribusi normal sehingga dapat dilakukan analisa lebih lanjut. Pengujian ini dibantu dengan SPSS 25.

Gambar 4. 3 Hasil Grafik Uji Normalitas Data



Sumber data Primer 2024

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat P-P Plot tersebar sepanjang garis diagonal. Titik – titik menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwas data variabel karakteristik remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor (X_1), terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma* (X_2) dan tingkat kesadaran kekrasan seksual (Y) berdistribusi normal dan memiliki pengaruh.

4.4.2 Uji Linearitas

Uji linearitas peneliti gunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS 25 dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan

taraf signifikan $> 0,05$. Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, maksudnya apakah garis resresi antara X dan Y membentuk linear atau tidak. Berikut merupakan hasil uji linearitas terhadap variabel karakteristik remaja (X_1) dengan terpaaan film *Dear Nathan Thank You Salma* (X_2) terhadap kesadaran kekerasan seksual (Y) yang di bantu dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y Kesadaran Kekerasan Seksual * X2 Terpaaan Film	Between Groups	(Combined)	949,895	21	45,233	5,157	,000
		Linearity	699,282	1	699,282	79,718	,000
		Deviation from Linearity	250,613	20	12,531	1,428	,135
	Within Groups		684,215	78	8,772		
	Total		1634,110	99			

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan hasil data dapat diketahui nilai *deviation from linierity* signifikan adalah $0,135 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang secara linear antara karakteristik remaja (X_1) dan terpaaan film *Dear Nathan Thank You Salma* (X_2) dengan tingkat kesadaran kekerasan seksual (Y).

4.4.3 Uji heteroskedasitas

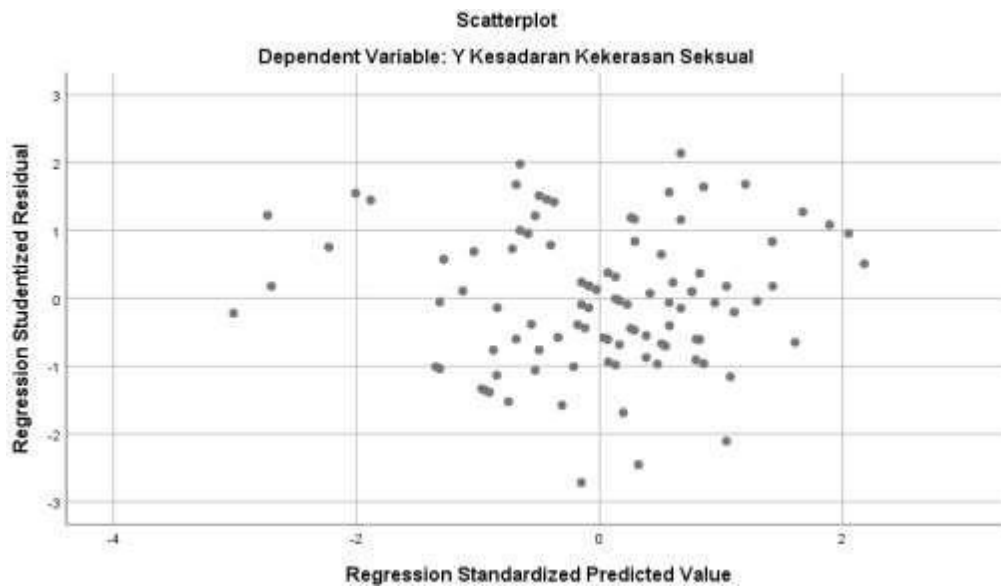
Heteroskedasitas adalah variasi yang tidak merata dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik harus mendeteksi adanya heteroskedasitas dengan melihat pola sebaran pada titik *scstterplots* regresi. Dari nilai residual atau pengamatan yang lain bersifat tetap, maka disebut homoskedasitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedasitas. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedasitas. Dan ika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedasitas. Hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedasitas

			Correlations		
			X1 Karakteristik Remaja	X2 Terpaan Film	Unstandariz ed Residual
Spearman's rho	X1 Karakteristik Remaja	Correlation Coefficient	1,000	,224*	-,007
		Sig. (2-tailed)	.	,025	,948
		N	100	100	100
	X2 Terpaan Film	Correlation Coefficient	,224*	1,000	,038
		Sig. (2-tailed)	,025	.	,709
		N	100	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,007	,038	1,000
		Sig. (2-tailed)	,948	,709	.
		N	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.24 diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) X_1 adalah $948 > 0,05$ nilai signifikansi (2-tailed) X_2 adalah $709 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas, karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari $0,05$.

Gambar 4. 4 Scatterplot Uji Heteroskedasitas

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan gambar yang dihasilkan di atas terlihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot tidak membentuk sebuah pola atau bisa dikatakan titik-titik menyebar dibawah angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah pada heteroskedasitas.

4.4.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabelnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Untuk melihat apakah ada multikolinearitas dalam penelitian ini, maka akan dilihat dari *inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF < 0, mempunyai nilai angka *tolerance* > 0,10. Berikut merupakan hasil pengujian multikolinearitas

Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikoleniaritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	24,965	4,308		5,795	,000		
	X1 Karakteristik Remaja	-,085	,132	-,051	-,648	,518	,961	1,041
	X2 Terpaan Film	,587	,069	,664	8,496	,000	,961	1,041

a. Dependent Variable: Y Kesadaran Kekerasan Seksual

Sumber: Data Primer, 2024

Dasar pengambilan uji multikolinearitas yaitu melihat *tolerance*, jika nilai *tolerance* lebih besar > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas, selanjutnya berdasarkan tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai *tolerance* sebesar 1,041 lebih kecil dari < 10,00, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Maka model regresi karakteristik remaja (X₁) dan terpaan film *Dear Nathan thnakyou Salma* (X₂) terhadap tingkat kesadaran kekerasan seksual (Y) tidak terjadi multikolinearitas

4.4.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji f pada padasarnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam evaluasi awal, jika nilai f melebihi angka 4, maka H₀ dapat ditolak pada tingkat kepercayaan 5%. Hipotesis alternatif dapat diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel secara bersama-sama berpengaruh. Dalam proses perbandingan, nilai f yang dihitung dibandingkan dengan nilai f tabel, maka h₀ di tolak, dan H_a diterima. Hasil dari uji fdilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 16 Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	703,316	2	351,658	36,647	,000 ^b
	Residual	930,794	97	9,596		
	Total	1634,110	99			

a. Dependent Variable: Y Kesadaran Kekerasan Seksual

b. Predictors: (Constant), X2 Terpaan Film, X1 Karakteristik Remaja

Sumber: Data Primer 2024

Tabel di atas. Dapat dilihat F hitung adalah sebesar 36,647 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel independen yaitu karakteristik remaja (X_1) dan terpaan film (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap terhadap variabel dependen kesadaran kekerasan seksual (Y) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

4.4.6 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial merupakan alat uji statistik secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji ini dilakukan dengan melihat signifikansi pada masing-masing variabel independen (bebas) dengan taraf signifikan $< 0,05$ jika nilai sig. $< 0,05$, atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika sig. $> 0,05$, atau t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun uji parsial yang dibantu dengan SPSS 25, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Uji T Hasil uji Simultan

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24,965	4,308		5,795	,000
	X1 Karakteristik Remaja	-,085	,132	-,051	-,648	,518
	X2 Terpaan Film	,587	,069	,664	8,496	,000

a. Dependent Variable: Y Kesadaran Kekerasan Seksual

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel 4.17 dengan mengamati baris, kolom t dan sig, bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis (H_1)

Pengaruh variabel karakteristik remaja Kecamatan Cibinong terhadap kesadaran kekerasan seksual (H_1), variabel karakteristik remaja tidak dapat berpengaruh yang signifikan terhadap kesadaran kekerasan seksual (Y). Hal ini terlihat dari signifikansi karakteristik remaja (X_1) memiliki nilai t sebesar $-648 > 0,05$ yang menunjukkan arah negatif, variabel karakteristik remaja memiliki nilai signifikansi $0,518 > 1,984$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan.

2. Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Pengaruh variabel terpaan film *Dear Nathan Thank You* Salma terhadap kesadaran kekerasan seksual (H_2), variabel terpaan film *Dear Nathan Thank You* salma (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 yang berarti diterima dan terdapat pengaruh antara variabel terpaan film *Dear Nathan*

Thank You Salma (X_2) terhadap Kesadaran Kekerasan Seksual (Y). pada distribusi nilai t tabel statistik, maka ditemukan nilai t tabel sebesar 1,984. Berdasarkan hasil diperoleh nilai t hitung sebesar $8,496 > t$ tabel 1,984. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma* (X_2) terhadap Tingkat Kesadaran Kekerasan Seksual (Y).

4.4.7 Koefisiensi Determinasi

uji ini bertujuan untuk mengetahui presentase total variabel. Uji koefisiensi determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *R Square* yang terdapat dalam *output* SPSS 25 pada *model summary* yang diinterpretasikan untuk menjelaskan total variasi antar variabel penelitian. Berikut hasil uji koefisiensi determinasi dalam berbentuk tabel:

Tabel 4. 18 Hasil Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,656 ^a	,430	,419	3,098

a. Predictors: (Constant), X2 Terpaan Film, X1 Karakteristik Remaja

b. Dependent Variable: Y Kesadaran Kekerasan Seksual

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui terlihat nilai R Square sebesar 0,430. Nilai koefisiensi Determinasi (KD) adalah $R^2 \times 100\%$ sehingga $0,430 \times 100\% = 43,0\%$. Perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik remaja Kecamatan Cibinong dan terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma* terhadap tingkat kesadaran kekerasan seksual memiliki nilai sebesar 43,0% sedangkan sisanya $100\% - 43,0\% = 57\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

4.4.8 Hasil Uji Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma* terhadap tingkat kesadaran kekerasan seksual, berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan melalui kuesioner, baik untuk variabel dependen yaitu Kesadaran Kekerasan Seksual (Y) maupun variabel independen yang meliputi karakteristik remaja Kecamatan Cibinong (X_1) dan terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma* (X_2) yang diolah dengan program SPSS 25 menggunakan regresi linear berganda. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19 Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24,965	4,308		5,795	,000
	X1 Karakteristik Remaja	-,085	,132	-,051	-,648	,518
	X2 Terpaan Film	,587	,069	,664	8,496	,000

a. Dependent Variable: Y Kesadaran Kekerasan Seksual

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan SPSS 25, maka diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Nilai constanta atau nilai a adalah 24,965, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel karakteristik remaja Kecamatan Cibinong dan terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma* (nilai X_1 dan X_2 adalah 0) maka kesadaran kekerasan seksual sebesar 24,965.
2. Nilai koefisiensi regresi terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma* (X_2) sebesar 587 artinya bahwa jika berpengaruh tayangan program acara (X_2) menambah 1% maka kesadaran kekerasan seksual (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 587 (58%). Koefisiensi bernilai positif artinya jika terjadi pengaruh positif terhadap film *Dear Nathan Thank You Salma* terhadap tingkat kesadaran kekerasan seksual.

4.5 Hubungan hasil penelitian dengan Teori SOR

Tujuan utama penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma* terhadap tingkat kesadaran kekerasan seksual. Landasan penelitian ini adalah teori S-O-R yang memiliki asumsi bahwa stimulus yang dihasilkan oleh proses penyampaian pesan akan menciptakan respon khusus mengukur kesesuaian antara pesan dan reaksi dari komunikan (Effendy, 2017). Perubahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesadaran kekerasan seksual. Sedangkan rangsangan atau pesan (Stimulus) film *Dear Nathan Thank You Salma* yang disampaikan melalui akting dari pemain, memiliki jalan cerita yang menarik, menghibur dan mendukung sehingga membuat komunikan (organism) di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor menjadi perhatian setiap percakapan dan jalan cerita dari stimulus sinetron tersebut, stimulus yang disampaikan melalui akting dari pemain film *Dear Nathan Thank You Salma* berhasil membuat organism dari remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor usia 15-19 tahun menjadi terbawa suasana merasakan iba, sedih, terharu, gembira dan marah. Respon setelah menonton film *Dear Nathan Thank You Salma* memberikan efek (Respon).

Terdapat indikator yang dapat mempengaruhi minat penonton dengan tayangan film *Dear Nathan Thank You Salma*, yaitu (X_1) usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, hobi dan gaya hidup. (X_2) frekuensi, durasi dan atensi. Indikator lainnya (Y) kognitif,

afektif dan konatif. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, didapatkan hasil bahwa pengaruh terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma* dapat mempengaruhi kesadaran kekerasan seksual. Aspek kognitif afektif dan konatif dalam sikap mengenai kesadaran kekerasan seksual penonton film *Dear Nathan Thank You Salma* tergolong tinggi. Hal ini sesuai dengan Fitriansyah (2018) yang menyatakan bahwa terdapat tiga dimensi efek komunikasi massa yaitu: kognitif, afektif dan konatif. Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran, belajar, dan tambahan pengetahuan. Efek afektif berhubungan dengan emosi, perasaan dan *attitude* (sikap). Sedangkan efek konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu.

Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informative bagu dirinya. Dalam efek kognitif membahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat. Dalam hal ini efek kognitif yang dibahas adalah sikap masyarakat mengenai kekerasan seksual. Masyarakat dapat menyadari apa itu kekerasan seksual dan bagaimana ciri-ciri dari pelaku kekerasan seksual. Dalam hal ini, film *Dear Nathan Thank You Salma* berhasil memberikan realitas mengenai kekerasan seksual dan juga responden memiliki minat menonton yang cukup tinggi, sehingga efek media kognitif ini dapat diterima.

Efek afektif berhubungan dengan emosi, perasaan dan *attitude* (sikap) dari audiens yang ditimbulkan setelah mendapatkan suatu informasi melalui media massa. Menurut karlinah dalam (Fitriansyah, 2018) efek afektif merupakan efek lebih lanjut dari dari efek kognitif dimana komunikasi massa bertujuan untuk membuat khalayak setelah mengetahui suatu informasi. Dalam hal ini, penonton film *Dear Nathan Thank You Salma* setelah mengetahui informasi mengenai kekerasan seksual kemudian terdorong perasaan dan emosinya mengenai isu yang banyak terjadi di masyarakat. Penonton film *Dear Nathan Thank You Salma* mulai memberikan rasa simpati dan empati kepada korban kekerasan seksual.

Efek konatif merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Adegan kegiatan dalam televisi atau film akan mempengaruhi tindakan atau kegiatan pada diri khalayak (fitriansyah, 2018). Perilaku yang dijelaskan dalam efek konatif sangat dipengaruhi oleh kepercayaan dan perasaan terhadap stimulus yang akan menentukan bagaimana sikap atau perilaku seorang individu dalam menghadapi situasi tertentu. Sikap juga memiliki target dan arah sebagaimana karakteristik afektif yang lain. Target yang dimaksud ialah kegiatan, gagasan, objek sasaran. Arah sikap merupakan orientasi yang dihasilkan oleh sikap tersebut, berupa negative ataupun positif. Dalam bahal ini, responden menunjukkan sikap *negative* terhadap kekerasan seksual dengan menganggap kekerasan seksual adalah hal yang buruk. Sehingga, menimbulkan efek konatif atau kecenderungan perilaku untuk melindungi dirinya dan orang disekitarnya dari kekerasan seksual.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma* terhadap tingkat kesadaran kekerasan seksual remaja pertengahan usia 15-19 tahun di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada variabel Pengaruh terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma* memiliki 2 variabel dependen, yaitu Karakteristik remaja dan terpaan film. Pada variabel karakteristik remaja terdapat 5 indikator diantaranya ialah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, hobi, dan gaya hidup. pada variabel terpaan film terdapat tiga indikator yaitu frekuensi durasi dan atensi.
 - a) Setelah melakukan penelitian mengenai Pada variabel dependen (X1) karakteristik remaja Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, terhadap tingkat kesadaran kekerasan seksual (Y1) dalam kehidupan sehari-hari tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran kekerasan seksual. Responden mendominasi usia 18-19 tahun dengan frekuensi usia 18 tahun 21 orang dan frekuensi 19 tahun 29 orang, dengan mayoritas tingkat pendidikan SMA/SMK dengan frekuensi 63 orang didominasi oleh dengan jenis kelamin laki-laki dengan frekuensi 55 orang, dengan hobi yang didominasi oleh bermain game dengan frekuensi 30 orang dan yang terakhir yaitu gaya hidup sehat dengan frekuensi 43 orang.
 - b) Berdasarkan pengujian mengenai pada variabel dependen koefisiensi regresi terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma* (X₂) sebesar 587 artinya bahwa jika berpengaruh tayangan program acara (X₂) menambah 1% maka kesadaran kekerasan seksual (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 587 (58%). Koefisiensi bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif terhadap film *Dear Nathan Thank You Salma* terhadap tingkat kesadaran kekerasan seksual.
2. Pada variabel tingkat kesadaran kekerasan seksual yang terdiri dari tiga indikator yaitu kognitif, afektif dan konatif, yang semuanya berada dalam kategori tinggi. Indikator konatif memiliki rata-rata tertinggi sebesar 88,15, diikuti oleh indikator afektif dengan nilai rata-rata 85,85 dan indikator kognitif dengan rata-rata 84,35.
3. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa terlihat nilai R Square sebesar 0,430. Nilai koefisiensi Determinasi (KD) adalah $R^2 \times 100\%$ sehingga $0,430 \times 100\% = 43,0\%$. Perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik remaja Kecamatan Cibinong dan terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma* terhadap tingkat kesadaran kekerasan seksual memiliki nilai sebesar 43,0% sedangkan sisanya $100\% - 43,0\% = 57\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil data penelitian tentang pengaruh terpaan film *Dear Nathan Thank You Salma*, maka peneliti memiliki beberapa, antara lain:

1. Untuk instansi disarankan pemilik film *Dear Nathan Thank You* salma tetap menjaga kualitas film yang akan diberikan dan tetap konsisten dalam mengunggah dalam setiap pembuatan film yang menarik sehingga masyarakat menikmati dan pesan yang di sajikan
2. Untuk pembaca agar dapat memberikan pemahaman akan pentingnya kesadaran kekerasan seksual dan pengetahuan akan dampak dari kekerasan seksual dan tidak menganggap bahwa pendidikan seks itu tabu dan dikaitkan dengan hal-hal berbau pornografi dan konten dewasa. Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan gambaran bagaimana film dapat memberikan informasi dan mempengaruhi sikap penontonnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis diharapkan agar mengembangkan penelitian dengan variabel dan indikator lainnya, sehingga menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kesadaran kekerasan seksual setelah menonton film.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, P., Tecoalu, M., & Latief, R. (2024). *Manajemen Fundamental Periklanan Media Digital*. Prenada Media.
<https://books.google.co.id/books?id=xLkFEQAAQBAJ>
- Anggraini, S. (2022). perilaku pelecehan seksual. *Hubungan Parenting Stress Dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak*, 2(8), 2747–2754.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Azkiya. (n.d.). *10 film Indonesia Dengan Penonton Terbanyak (2022)*. 2022.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/08/film-dear-nathan-thank-you-salma-tembus-700-ribu-penonton-terlaris-di-indonesia>
- Dyatmika, T. (n.d.). *ILMU KOMUNIKASI*. Zahir Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id=YmMOEAAAQBAJ>
- Eka. (2023). JUMLAH KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN KTA , KTP & KDRT YANG TERLAPOR. *Jumlah Kekerasn Seksual Terhadap Perempuan*, 1–15.
- Hadi, I. P. dkk. (2021). *Buku ajar Komunikasi Massa*. [https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/17579/Buku Ajar Komunikasi Bisnis \(ABKA 3208- 2 SKS\).pdf?sequence=1](https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/17579/Buku%20Ajar%20Komunikasi%20Bisnis%20(ABKA%203208-2%20SKS).pdf?sequence=1)
- Hendra, T. (2019). Media Massa Dalam Komunikasi Pembangunan. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1(2), 136–152.
<https://doi.org/10.24952/taghyir.v1i2.1723>
- Ikrimah. (n.d.). *Kasus Kekerasan Seksual Di kecamatan Cibinong*. 2023.
- Jabar, open data. (2022). *Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Berdasarkan Bentuk Kekerasan dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. Open Data Jabar Co. Id. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-korban-kekerasan-terhadap-perempuan-berdasarkan-bentuk-kekerasan-dan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- komnas perempuan co.ide. (2023). *CATAHU 2023 Komnas Perempuan: Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara Meningkat*. Komnas Perempuan Co.Ide. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-tentang-peluncuran-catahu-2023-komnas-perempuan>
- Mursid. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
https://books.google.co.id/books?id=_G4PEAAAQBAJ
- Nurfiana, R., & Pretty Aprilia, M. (2023). Isu Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus dalam Film Dear Nathan: Thank You Salma. *Jurnal Komunikasi*

- Nusantara*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.33366/jkn.v5i1.176>
- Okraima. (2017). *Komunikasi. 01*, 1–50.
- Rizky, M. Y., & Stellarosa, Y. (2019). Preferensi Penonton Terhadap Film Indonesia. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.37535/101004120172>
- Romli. (2022). *Jembatan Emas Ketahanan Pangan - Perspektif Komunikasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=pvmcEAAAQBAJ>
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, DAN R&D*.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April).
- Tusan, A. R., Hadi, I. P., & Budiana, D. (2019). Pengaruh Terpaan Media Terhadap Sikap Masyarakat Surabaya Pada Program Religi. *Jurnal E-Komunikasi*, 7(1), 4.
- Uswatina, E. D., Madja, N. M. E., Zahrotun, N., Putra, Y. A., Ilham, N. A., Ningrum, M. S., Widiyastuti, V. N., Kurnia, N. A., & Wardani, S. D. K. (2021). *Power Perempuan dalam Mencegah Kekerasan Seksual*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=BUBZEAAAQBAJ>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA

Jalan Pakuan P.O. BOX 452 Telp./Fax. (0251) 8338650, Website: <http://www.fisib.unpak.ac.id>, e-mail: fisib@unpak.ac.id

Nomor : 477/D/FISIB-UP/V/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

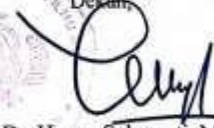
Kepada Yth. : Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bogor
 Jl. KSR Dadi Kusmayadi No.41, Tengah, Kec. Cibinong
 Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16914

Dengan hormat,
 Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Zamzam Taufikur Rahman
 NPM : 044120270
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Pengaruh Terpaan Dear Nathan Thankyou Salma Terhadap Tingkat Kesadaran Kekerasan Seksual Remaja di Kecamatan Cibinong

untuk mengadakan penelitian di lingkungan instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Bogor, 18 Mei 2024
 Dekan

 Dr. Henny Suharyati, M.Si.
 NIP.196006071990092001



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. KSR Dadi Kusmayadi Komplek Pemda Kel. Tengah Cibinong – Bogor 16914
 Telp/Fax. (021) 8768836, Email : kesbangpolbogor09@gmail.com, Web : bakesbangpol.bogorkab.go.id

Cibinong, 30 Mei 2024

Nomor : 000.9.2 / 346 - Bakesbangpol
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Yth.
 Camat Cibinong Kabupaten Bogor

Cibinong

Dasar :

1. Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
2. Peraturan Bupati Bogor Nomor 56 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bupati Bogor Nomor 27 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

Menimbang :

Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan, Nomor : 477/D/FISIB-UP/V/2024, Tanggal 18 Mei 2024, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Atas dasar tersebut diatas, kami memberikan **Rekomendasi Penelitian** kepada :

Nama Peneliti : **ZAM-ZAM TAUFIKUR RAHMAN**
 Alamat Peneliti : Kp. Cinangneng Rt. 007 Rw. 001 Desa Cinangneng Kecamatan Tenjolaya
 Judul Penelitian : Pengaruh Terpaan Dear Nathan Thankyou Salma terhadap Tingkat Kesadaran Kekerasan Seksual Remaja di Kecamatan Cibinong
 Penanggung Jawab : **Dr. HENNY SUHARYATI, M.Si.**
 Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
 Waktu Penelitian : 28 Mei 2024 s.d 30 Juni 2024
 Tempat Penelitian : Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati seluruh Peraturan Perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku;
2. Ikut menjaga situasi, stabilitas kerukunan, ketentraman dan ketertiban di lokasi Penelitian;
3. Berkoordinasi dan mengikuti petunjuk dan arahan dari Pimpinan Lembaga / Instansi tempat pelaksanaan penelitian;
4. Tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan di luar ketentuan yang ditetapkan di atas;
5. Setelah selesai melaksanakan kegiatan, agar Mahasiswa yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Bupati Bogor melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bogor.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.



Pit. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bogor,

ZAENAL ASHARI, S.Sos, MM
 Pembina Utama Muda
 NIP. 196605121986031011

Tembusan :

1. Yth. Pj. Bupati Bogor (Sebagai Laporan);
2. Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan.





PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. KSR Dadi Kusumayadi Komplek Pemda Kel. Tengah Cibinong – Bogor 16914
 Telp/Fax. (021) 8758838, Email : bakabangpolbogor52@gmail.com, Web : bakabangpol.bogorkab.go.id

Cibinong, 10 Juli 2024

Nomor : 000.9.2 / 504 - Bakabangpol
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Yth.

Kepala DP3AP2KB Kabupaten Bogor
 di
 Cibinong

Dasar :

1. Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
2. Peraturan Bupati Bogor Nomor 56 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bupati Bogor Nomor 27 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

Menimbang :

Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan, Nomor : 651/D/FISIB-UP/VI/2024, Tanggal 25 Juni 2024, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Atas dasar tersebut diatas, kami memberikan **Rekomendasi Penelitian** kepada :

Nama Peneliti : **ZAM-ZAM TAUFIKKUR RAHMAN**
 Alamat Peneliti : Kp. Cinangneng Rt. 007 Rw. 001 Desa/Kel Cinangneng Kecamatan Tenjolaya
 Judul Penelitian : Pengaruh Terpaan Film Dear Nathan Thankyou Selma terhadap Kesadaran Kekerasan Seksual Remaja di Kecamatan Cibinong
 Penanggung Jawab : **Dr. HENNY SUHARYATI, M.Si**
 Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
 Waktu Penelitian : 10 Juli 2024 s.d 10 Oktober 2024
 Tempat Penelitian : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bogor.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati seluruh Peraturan Perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku;
2. Ikut menjaga situasi, stabilitas kerukunan, ketentraman dan ketertiban di lokasi Penelitian;
3. Berkoordinasi dan mengikuti petunjuk dan arahan dari Pimpinan Lembaga / Instansi tempat pelaksanaan penelitian;
4. Tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan di luar ketentuan yang ditetapkan di atas;
5. Setelah selesai melaksanakan kegiatan, agar Mahasiswa yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Bupati Bogor melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bogor.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.



 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Pl. Kepala Badan,
 Agus Hasan Slamet

Tembusan :

1. Yth. Pj. Bupati Bogor (Sebagai Laporan);
2. Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh
 Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN**

Jalan Pakuan P.O. BOX 452 Bogor 16143 Jawa Barat

Kepada Yth.

Bapak/ibu, Saudara/i

di tempat

Saya Zamzam Taufikur Rahman Mahasiswa Program Ilmu Komunikasi Konsentrasi Penyiaran, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan, memohon bapak/ibu, saudara/I untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini. Jawaban yang diberikan akan menjadi data yang berharga bagi kepentingan penelitian ini.

Mengucapkan terimakasih kepada bapak/ibu atas kesediaannya membantu saya untuk memberikan jawaban pada pertanyaan kuesioner yang saya ajukan. Saya sangat menjamin kerahasiaan dan tidak perlu ragu dalam menjawabnya, karena hal ini diperlukan hanya untuk penyelesaian tugas akhir sebagai sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Pakuan Bogor.

Tujuan dari mengadakan penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Terpaan Film *Dear Nathan Thank You* Salma Terhadap Tingkat Kesadaran Kekerasan Seksual Remaja Pertengahan Usia 15-19 Tahun Di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. untuk itu saya mohon untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya sehingga hasil penelitian ini akan bermanfaat sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini.

Hormat Saya,

Zamzam Taufikur Rahman

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Diharapkan sudah menonton Film *Dear Nathan Thank You Salma dan Berusia* 15-19 tahun
2. Diharapkan mengisi seluruh pertanyaan sesuai dengan petunjuk pengisian
3. Tidak ada jawaban benar atau salah, oleh karena itu dimohon untuk mengisi jawaban sesuai dengan kondisi sebenarnya.
4. Beri tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda:
5. Pertanyaan ini menggunakan skala 1 sampai 4 yang berarti:
 Angka 1= sangat tidak setuju (STS)
 Angka 2= tidak setuju (TS)
 Angka 3 = setuju (S)
 Angka 4 = sangat setuju (SS)

Pertanyaan khusus

Apakah anda pernah pernah menonton film *Dear Nathan Tahankyou Salma?*

- Iya, untuk lanjutkan
 Tidak, untuk tidak melanjutkan

Karakteristik Remaja

1. Nama:

2. Jenis kelamin:
 Perempuan Laki- laki
3. Kelurahan
 Kelurahan Karadenan
 Kelurahan Naggewer
 Kelurahan Naggewer Mekar
 Kelurahan Cibinong
 Kelurahan Pakansari
 Kelurahan Sukahati
 Kelurahan Tengah
 Kelurahan Pondok Rajeg
 Kelurahan Harapan Jaya
 Kelurahan Pabuaran
 Kelurahan Cirimekar
 Kelurahan Ciriung

- Kelurahan Pabuaran Mekar
4. Usia Masa Remaja Menengah
- 15
 - 16
 - 17
 - 18
 - 19
5. Tingkat Pendidikan Terakhir
- SMP
 - SMA/SMK
 - MAHASISWA
6. Hobi
- Menonton Film
 - Fotografi dan Film
 - Olahraga
 - Bermain Game
7. Gaya Hidup
- Gaya Hidup Sederhana
 - Gaya Hidup Aktif
 - Gaya Hidup sehat

Terpaan Film *Dear Nathan Thank You Salma*

Frekuensi (X2.1)

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		STS	TS	S	SS
1	saya sudah menonton film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i> 1 kali di Televisi/Bioskop				
2	Saya sudah menonton Film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i> 2 kali di Platform <i>Streaming</i>				
3	Saya menonton film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i> 2 kali dalam sebulan				
4	Saya menonton film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i> 3 kali dalam sebulan				
5	Saya menonton film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i> 4 kali dalam sebulan				

Durasi (X2.2)

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		STS	TS	S	SS
1	Saya tertarik untuk menonton kembali film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i>				
2	Dalam waktu 112 menit merupakan durasi yang tepat untuk menayangkan film tentang pendidikan kesadaran kekerasan seksual				
3	Pesan yang ada di dalam film tersampaikan dengan baik dalam waktu 30 menit				
4	Dalam waktu 60 menit film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i> menyuguhkan alur cerita yang menarik				
5	Dalam waktu 60 menit film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i> menghadirkan visual yang memukau				

Atensi (X2.3)

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		STS	TS	S	SS
1	Dengan adanya film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i> ini memberikan pengetahuan lebih bagi saya tentang kesadaran adanya kekerasan seksual				
2	Saya menonton film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i> dengan memperhatikan isi pesan di dalam film				
3	Saya memahami isi cerita film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i>				
4	Saya merasa informasi yang disampaikan oleh film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i> tersampaikan dengan baik				
5	Saya merasa terdorong untuk memperdalam pemahaman saya tentang tema-tema yang diangkat dalam film <i>Dear Nathan Thank You salma</i>				

Kesadaran Kekerasan Seksual

Variabel Y1.1 (Kognitif)

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		STS	TS	S	SS
1	Saya mendapatkan informasi yang bermanfaat dari film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i>				
2	Film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i> adalah sebuah film yang membawa kritik sosial dalam masyarakat dengan mereflesikan kasus kekerasan seksual				
3	Film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i> dapat membuka pikiran terhadap dampak kekerasan dan pelecehan seksual				
4	Saya memahami apa saja bentuk kekerasan seksual melalui film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i>				
5	Film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i> dapat membuka pikiran terhadap keadilan				

Afektif (Y1.2)

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		STS	TS	S	SS
1	Setelah menonton film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i> , Saya Menilai bahwa pelaku kekerasan seksual harus di hukum seberat-beratnya				
2	Setelah menonton film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i> , saya menilai bahwa korban kekerasan seksual harus dilindungi dan tidak disalahkan				
3	Setelah menonton film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i> , saya meyakini bahwa banyak orang yang tidak sadar mereka adalah korban kekerasan seksual				
4	Film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i> memberikan Manfaat pada saya akan kesadaran kekerasan seksual				
5	Saya merasa simpati dan empati dengan korban kekerasan seksual				

Konatif (Y1.3)

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		STS	TS	S	SS
1	Setelah saya menonton film <i>Dear Nathan Thank You</i> Salma, saya akan lebih menghargai orang lain				
2	Setelah menonton film <i>Dear Nathan Thank You</i> Salma, saya akan berhati-hati dalam bergaul				
3	Saya ingin berpartisipasi dalam melindungi masyarakat akan kekerasan seksual				
4	Saya akan mendukung korban kasus kekerasan seksual				
5	Saya akan turut melawan pelaku kekerasan seksual				

Lampiran 3 Uji Data Validitas Variabel X

Hasil Uji Validitas X

		Correlations															
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total
P01	Pearson Correlation	1	.447 ^{**}	.495 ^{**}	.591 ^{**}	.539 ^{**}	.400 [*]	.421 ^{**}	.461 ^{**}	.721 ^{**}	.431 ^{**}	.562 ^{**}	.632 ^{**}	.415 ^{**}	.559 ^{**}	.502 ^{**}	.799 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.013	.000	.001	.002	.025	.018	.010	.001	.007	.005	.000	.022	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	.447 ^{**}	1	.254	.404 [*]	.384 [*]	.488 ^{**}	.404 [*]	.300	.642 ^{**}	.284	.414 [*]	.555 ^{**}	.183	.283	.588 ^{**}	.820 ^{**}
	Sig. (2-tailed)			.013	.007	.038	.007	.027	.051	.000	.188	.027	.001	.231	.130	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	.488 ^{**}	.254	1	.487 ^{**}	.595 ^{**}	.019 [*]	.312	.471 ^{**}	.643 ^{**}	.444 [*]	.546 ^{**}	.886 ^{**}	.443 [*]	.638 ^{**}	.338	.799 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.175		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.014	.002	.000	.014	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P04	Pearson Correlation	.591 ^{**}	.404 [*]	.487 ^{**}	1	.361	.441 [*]	.425 ^{**}	.457 ^{**}	.621 ^{**}	.561 ^{**}	.525 ^{**}	.552 ^{**}	.471 ^{**}	.635 ^{**}	.523 ^{**}	.739 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.001	.021	.005		.053	.015	.028	.010	.000	.001	.002	.009	.002	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P05	Pearson Correlation	.539 ^{**}	.384 [*]	.595 ^{**}	.361	1	.214	.221	.522 ^{**}	.561 ^{**}	.424 [*]	.384	.554 ^{**}	.372	.394 [*]	.288	.832 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.002	.006	.000	.053		.278	.214	.000	.001	.013	.128	.001	.044	.035	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	.400 [*]	.404 [*]	.595 ^{**}	.441 [*]	.214	1	.278	.560 ^{**}	.539 ^{**}	.573 ^{**}	.630 ^{**}	.843 ^{**}	.487 ^{**}	.471 ^{**}	.537 ^{**}	.731 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.025	.007	.000	.015	.254		.137	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P07	Pearson Correlation	.421 ^{**}	.404 [*]	.512	.425 ^{**}	.231	.278	1	.148	.621 ^{**}	.221	.443 [*]	.552 ^{**}	.074	.635 ^{**}	.218	.857 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.019	.021	.003	.020	.219	.137		.000	.233	.018	.002	.897	.002	.137	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P08	Pearson Correlation	.461 ^{**}	.300	.471 ^{**}	.457 ^{**}	.522 ^{**}	.560 ^{**}	.148	1	.383	.380 [*]	.471 ^{**}	.854 ^{**}	.858 ^{**}	.326	.585 ^{**}	.799 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.010	.001	.000	.011	.002	.001	.443		.001	.000	.000	.000	.004	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P09	Pearson Correlation	.721 ^{**}	.642 ^{**}	.643 ^{**}	.621 ^{**}	.567 ^{**}	.533 ^{**}	.627 ^{**}	.380	1	.415 ^{**}	.616 ^{**}	.746 ^{**}	.425 ^{**}	.678 ^{**}	.633 ^{**}	.857 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.002	.000	.015		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.431 ^{**}	.284	.444 [*]	.581 ^{**}	.454 [*]	.573 ^{**}	.221	.169 [*]	.415 ^{**}	1	.573 ^{**}	.576 ^{**}	.187 [*]	.425 ^{**}	.571 ^{**}	.724 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.017	.159	.014	.001	.012	.001	.273	.000	.023		.001	.001	.001	.019	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.562 ^{**}	.404 [*]	.546 ^{**}	.523 ^{**}	.288	.630 ^{**}	.441 [*]	.471 ^{**}	.616 ^{**}	.573 ^{**}	1	.514 ^{**}	.857 ^{**}	.888 ^{**}	.444 [*]	.748 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.005	.027	.002	.003	.128	.000	.010	.000	.000	.000		.004	.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.632 ^{**}	.555 ^{**}	.643 ^{**}	.633 ^{**}	.514 [*]	.597 ^{**}	.532 ^{**}	.604 [*]	.746 ^{**}	.570 ^{**}	.614 ^{**}	1	.262	.634 [*]	.614 [*]	.847 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.002	.001	.000	.000	.000	.000	.001	.004		.179	.000	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.415 ^{**}	.183	.443 [*]	.471 ^{**}	.370 [*]	.467 ^{**}	.674 ^{**}	.509 ^{**}	.425 ^{**}	.587 ^{**}	.667 ^{**}	.262	1	.351 ^{**}	.597 ^{**}	.813 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.022	.033	.014	.009	.044	.000	.007	.004	.019	.001	.179		.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.555 ^{**}	.283	.638 ^{**}	.535 ^{**}	.390 [*]	.471 ^{**}	.535 ^{**}	.328	.678 ^{**}	.425 ^{**}	.565 ^{**}	.854 ^{**}	.337 [*]	1	.300	.799 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.002	.002	.035	.000	.002	.078	.000	.014	.001	.000	.008		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	.560 ^{**}	.642 ^{**}	.643 ^{**}	.621 ^{**}	.567 ^{**}	.533 ^{**}	.627 ^{**}	.380	.415 ^{**}	.616 ^{**}	.746 ^{**}	.425 ^{**}	.678 ^{**}	.633 ^{**}	1	.899 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.002	.000	.015	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.788 ^{**}	.628 ^{**}	.748 ^{**}	.739 ^{**}	.852 ^{**}	.721 ^{**}	.567 ^{**}	.708 ^{**}	.867 ^{**}	.724 ^{**}	.745 ^{**}	.842 ^{**}	.816 ^{**}	.788 ^{**}	.889 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 ** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel Validitas Y
Correlations

		Correlations														
		Y01	Y22	Y33	Y04	Y05	Y18	Y17	Y16	Y15	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
Y01	Pearson Correlation	1	.428**	.573**	.415*	.595**	.560**	.590**	.630**	.517**	.442*	.445*	.379*	.862**	.413*	.342*
	Sig. (2-tailed)		.019	.001	.022	.001	.001	.001	.000	.003	.014	.014	.039	.000	.023	.064
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y02	Pearson Correlation	.428**	1	.387*	.684**	.472**	.435*	.494**	.481**	.447*	.898**	.481*	.512**	.464**	.280	.510**
	Sig. (2-tailed)	.019		.035	.000	.008	.018	.006	.007	.013	.000	.028	.004	.010	.135	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y03	Pearson Correlation	.573**	.387*	1	.302	.819**	.823**	.581**	.502**	.818**	.524**	.302**	.587**	.821**	.281	.420**
	Sig. (2-tailed)	.001	.025		.105	.000	.000	.001	.005	.000	.003	.005	.001	.000	.119	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y04	Pearson Correlation	.415*	.684**	.302	1	.235	.380	.321	.451*	.342	.580**	.278	.448*	.469**	.475**	.564**
	Sig. (2-tailed)	.022	.000	.108		.212	.187	.284	.012	.064	.001	.137	.013	.008	.008	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y05	Pearson Correlation	.595**	.472**	.819**	.235	1	.358	.530**	.499**	.639**	.444*	.814**	.825**	.588**	.382	.345*
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.212		.054	.009	.005	.000	.014	.023	.027	.001	.105	.062
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y06	Pearson Correlation	.560**	.435*	.823**	.380	.530**	1	.731**	.548**	.598**	.711**	.712**	.618**	.823**	.338	.533**
	Sig. (2-tailed)	.001	.018	.000	.107	.054		.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.088	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y07	Pearson Correlation	.590**	.494**	.581**	.321	.550**	.731**	1	.451*	.658**	.891**	.898**	.548**	.581**	.444*	.464**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.001	.084	.009	.000		.012	.000	.000	.000	.000	.002	.001	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y08	Pearson Correlation	.630**	.481**	.823**	.435*	.499**	.548**	.451*	1	.881**	.582**	.812**	.388**	.859**	.436	.482**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.012	.009	.002	.012		.000	.001	.004	.030	.000	.015	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y09	Pearson Correlation	.517**	.447*	.618**	.342	.830**	.598**	.650**	.481**	1	.458**	.721**	.512**	.819**	.344	.510**
	Sig. (2-tailed)	.003	.013	.000	.064	.000	.000	.000	.007		.011	.000	.004	.000	.063	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	.442*	.898**	.524**	.820**	.444*	.711**	.481**	.582**	.458**	1	.421*	.707**	.599**	.405	.593**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.003	.001	.014	.000	.006	.001	.011		.018	.000	.000	.026	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	.445*	.401*	.502**	.278	.414*	.712**	.809**	.512**	.721**	.421*	1	.476**	.581**	.373	.537**
	Sig. (2-tailed)	.014	.028	.005	.137	.023	.000	.000	.004	.000	.019		.008	.001	.042	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	.379*	.512**	.587**	.448*	.833**	.879**	.549**	.390**	.611**	.707**	.476**	1	.288	.266	.482**
	Sig. (2-tailed)	.036	.004	.001	.013	.027	.000	.002	.020	.004	.000	.008		.125	.156	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	.862**	.404**	.821**	.488**	.588**	.823**	.581**	.858**	.818**	.898**	.581**	.708**	1	.480**	.545**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.000	.009	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.001	.025		.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	.413*	.280	.201	.475**	.382	.338	.444*	.439*	.344	.406*	.373*	.266	.480**	1	.121
	Sig. (2-tailed)	.023	.135	.119	.008	.105	.068	.014	.015	.063	.026	.042	.156	.007		.064
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	.342	.515**	.428**	.584**	.348	.533**	.464**	.482**	.618**	.693**	.837**	.852**	.845**	.321	1
	Sig. (2-tailed)	.064	.004	.021	.001	.052	.002	.010	.007	.004	.001	.000	.012	.000	.064	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 Lampiran Hasil Uji Reabilitas X

Variabel X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,930	15

Lampiran 6 Lampiran Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,936	15

Lampiran 7 Lampiran Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,06626182
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,048
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 8 Lampiran Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

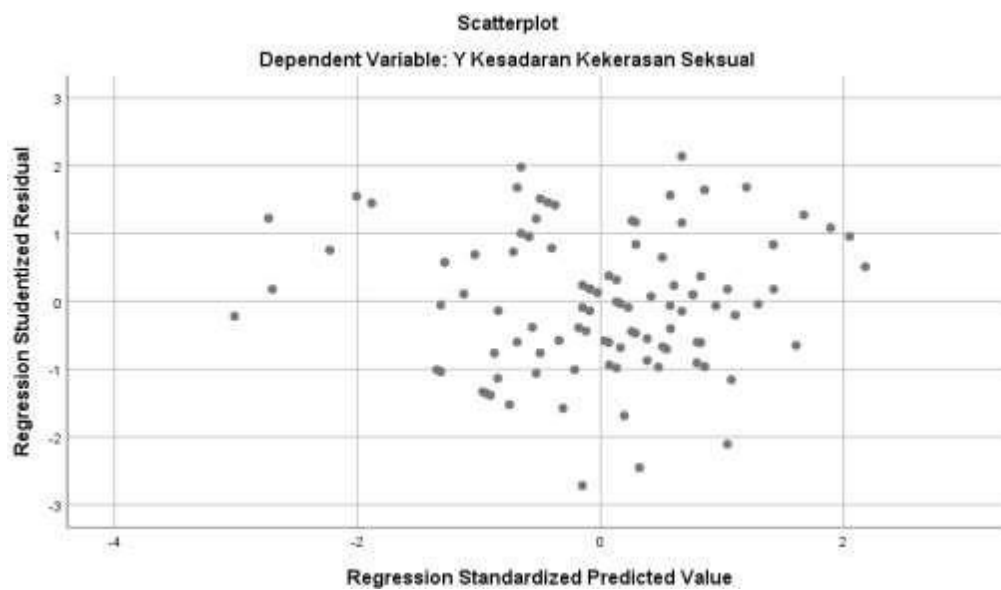
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y Kesadaran Kekerasan Seksual * X2 Terpaan Film	Between Groups	(Combined)	949,895	21	45,233	5,157	,000
		Linearity	699,282	1	699,282	79,718	,000
		Deviation from Linearity	250,613	20	12,531	1,428	,135
	Within Groups	684,215	78	8,772			
	Total		1634,110	99			

Lampiran 9 Lampiran Hasil Uji Heteroskedasitas

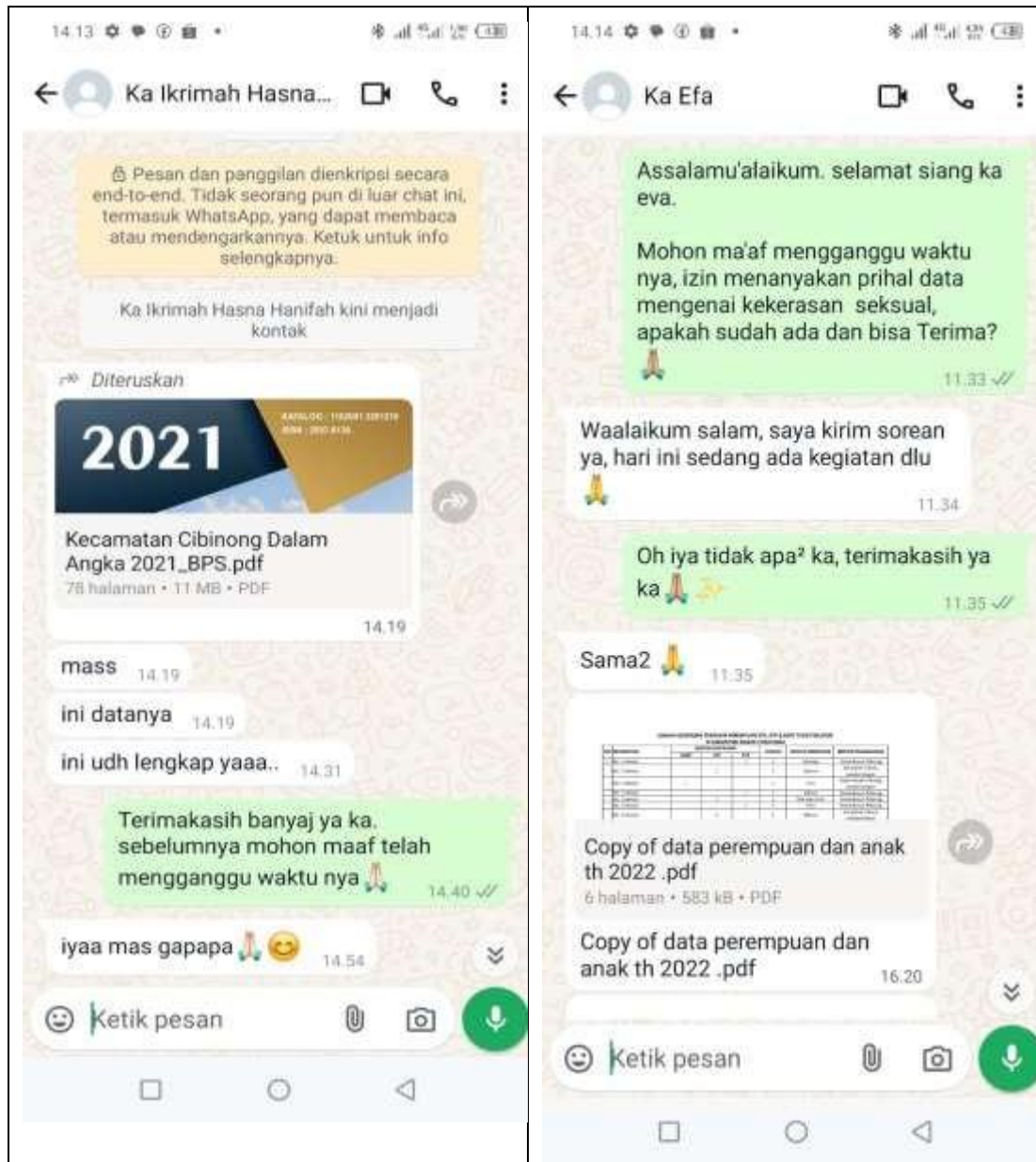
Correlations

			X1 Karakteristik Remaja	X2 Terpaan Film	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1 Karakteristik Remaja	Correlation Coefficient	1,000	,224*	-,007
		Sig. (2-tailed)	.	,025	,948
		N	100	100	100
	X2 Terpaan Film	Correlation Coefficient	,224*	1,000	,038
		Sig. (2-tailed)	,025	.	,709
		N	100	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,007	,038	1,000
		Sig. (2-tailed)	,948	,709	.
		N	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 10 Bukti Pesan pengambilan data kekerasan Seksual di DP3AP2KB dan pengambilan Populasi dan sampel di Kecamatan Cibinong



Lampiran 11 Proses Turun Lapang di Kecamatan Cibinong



